

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN SUATU PERUSAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE
DAN METODE SPRINGATE STUDI KASUS PADA
PT.ULTRA JAYA MILK & PT. INDOFOOD
SUKSES MAKMUR TBK PERIODE
2014-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH

**Nama : Tria Ananda Julita
Nim : 1800861201291
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:

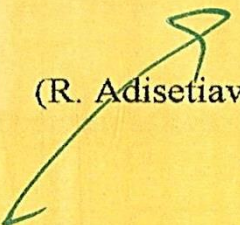
Nama : Tria Ananda Julita
Nim : 1800861201291
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Analisis Prediksi Kebangkrutan Suatu Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Metode Springate Studi Kasus Pada PT.Ultra Jaya Milk & PT.Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2021


Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Juli 2022


Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II


(R. Adisetiawan, SE, MM)


(Dr. Mufidah, S.E., M.Si.)

Mengetahui :
Ketua Program Studi Manajemen


(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Kompherensif dan Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 05 Agustus 2022

Jam : 15.30 – 17.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

JABATAN

NAMA

TANDA TANGAN

Ketua Hj. Atikah, S.E., M.M.

Sekretaris Dr. Mufidah, S.E., M.Si


Penguji Utama Masnun, S.E., M.S.Ak.


Anggota R. Adisetiawan, SE, MM

Disahkan Oleh:

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari**

**Ketua Program
Studi Manajemen**


Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak, Ak, CA, CMA


Anisah, SE., MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tria Ananda Julita
Nim : 1800861201291
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : R. Adisetiawan, SE, MM / Dr.Mufidah, S.E., M.Si.
Judul Skripsi : Analisis Prediksi Kebangkrutan Suatu Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Metode Springate Studi Kasus Pada PT.Ultra Jaya Milk & PT.Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 19 Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan


Tria Ananda Julita

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, Ayahanda Junaidi tercinta dan Ibunda Erita S.P namun mereka telah membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku. Terima kasih karena selalu ada untukku.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Junaidi tercinta dan Ibunda Erita S.P yang kusayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia, dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

ABSTRACT

Tria Ananda Julita/1800861201291/Faculty of Economics University Batanghari Jambi/ Analysis of Prediction of Bankruptcy of a Company Using Altman Z-Score Method and Springate Method Case Study at PT. ULTRA JAYA MILK & PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK Period 2014-2021/ 1st Advisor R. Adisetiawan, SE, MM / 2nd Advisor Dr. Mufidah, S.E., M.Si.

This research is entitled Analysis of Prediction of Bankruptcy of a Company Using Altman Z-Score Method and Springate Method Case Study at PT. ULTRA JAYA MILK & PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK Period 2014-2021.

The objectives of this study are (1) to find out and explain the differences in the calculation of bankruptcy analysis using the Altman Z-Score method and the Springate method at PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk and PT. Indofood Sukses Makmur Tbk period 2016-2020. (2) To find out and explain the financial condition rating using the Altman Z-Score method and the Springate method at PT. Ultra Jaya Milk Tbk and PT. Indofood Sukses Makmur Tbk period 2014-2021.

This study uses quantitative research methods. The formula used in this study in the Altman Z-Score model The data analysis used descriptive analysis. The tests carried out in this study were the normality test and the difference test (Mann Whitney U test). This study uses the Spss application to obtain the results of the data being normally distributed or not. The results of the normality test are indicated by a significant value > 0.05 or 0.067 and 0.316 .

There is a difference between the Altman and Springate models in predicting bankruptcy. This is supported by the results of the test. This difference can be seen from the Mann-Whitney U test, it is known that the mean value of the Altman model is 20.06 higher than the Springate model, which is 12.94. smaller than < 0.05 , which is 0.032, which means that there is a difference in assessment between the two models. Based on these results, it is known that H1 is accepted.

In addition, the difference test is indicated by a significant value < 0.05 or equal to 0.032, so according to the basis for taking the decision Ho is rejected and H1 is accepted, which means that there is a difference between the Altman method and the Springate method.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Suatu Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Metode Springate Studi Kasus Pada Pt.Ultra Jaya Milk & Pt.Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2021”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada ayah dan ibu dan saudara kandung saya yang selama ini telah memberikan dorongan moral dan material serta do'a yang tulus

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof, Dr. Herri, SE, MBA, selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak, CA,CMA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku ketua program studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak R. Adisetiawan, SE, MM dan Ibu Dr.Mufidah, S.E., M.Si selaku pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II yang telah meluangkan

waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahannya serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Ibu Hj. Atikah, S.E., M.M. selaku ketua dan Ibu Masnun, S.E., M.S.Ak. selaku penguji utama yang memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat saya Putri Salsa Billa, Gabrella Gera Yuliyani, dan Indah Meilani yang telah meluangkan waktu bersama-sama untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan serta menjadi karya yang bermanfaat.

Jambi, 19 Juli 2022
Penulis

Tria Ananda Julita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI Error! Bookmark not defined.	
TANDA PENGESAHAN SKRIPSIError! Bookmark not defined.	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .. Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	20
1.3 Rumusan Masalah.....	22
1.4 Tujuan Masalah	22
1.5 Manfaat Penelitian	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	24
2.1 Manajemen	24
2.2 Manajemen Keuangan	24
2.2.1 Fungsi Manajemen Keuangan.....	25
2.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan	26
2.3 Laporan Keuangan.....	27
2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	28
2.3.2 Manfaat Laporan Keuangan.....	31
2.4 Analisis Laporan Keuangan.....	34
2.4.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	34
2.4.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	35

2.5 Rasio	36
2.6 Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	39
2.7 Kesulitan Keuangan (Financial Distress)	40
2.8 Pengertian Kebangkrutan.....	40
2.9 Penyebab Terjadinya Kebangkrutan.....	41
2.10 Manfaat Informasi Kebangkrutan	44
2.11 Metode Prediksi Kebangkrutan	45
2.12 Penelitian Terdahulu	55
2.13 Kerangka Pemikiran	57
2.14 Hipotesis	57
2.15 Metode Penelitian	58
2.15.1 Metode Penelitian yang Digunakan	58
2.15.2 Jenis dan Sumber Data	58
2.16 Metode Pengumpulan Data.....	58
2.17 Populasi dan Sampel.....	59
2.18 Metode Analisis Data	59
2.19 Uji Hipotesis	61
2.19.1 Uji Beda	61
2.20 Alat Analisis	61
2.21 Operasional Variabel	62
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	64
3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)	64
3.2 PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK.	67
3.2.1 Stuktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	72
3.3. PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY.....	76
3.3.1 Struktur Organisasi PT.Ultra Jaya Milk Industry Tbk	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
4.1 Hasil Penelitian	81
4.2 Model Kebangkrutan	81
4.2.1 Model Altman Z-Score	81
4.3 Peringkat Kondisi Keuangan Perusahaan	86
4.4 Analisis Deskriptif	87

4.5 Uji Normalitas	88
4.6 Uji Hipotesis	89
4.6.1 Uji Beda	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
1.1	Perkembangan dan Rata-Rata Total Aktiva PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2021	10
1.2	Perkembangan dan Rata-Rata Hutang Lancar PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2021	11
1.3	Perkembangan dan Rata-Rata Total Hutang PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2021	12
1.4	Perkembangan dan Rata-Rata Modal Kerja PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2021	13
1.5	Perkembangan dan Rata-Rata Penjualan PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-20201	14
1.6	Perkembangan dan Rata-Rata EBIT PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-20201	15
1.7	Perkembangan dan Rata-Rata EBT PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2021	16
1.8	Perkembangan dan Rata-Rata Laba Ditahan PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2021	17
2.1	Tabel Kriteria Kebangkrutan Metode Altman Z-Score	48
2.2	Tabel Kriteria Kebangkrutan Metode Springate.....	52
2.3	Penelitian Terdahulu	55
2.4	Operasional Variabel	62
4.1	Perhitungan Model Altman.....	84

4.4	Perhitungan Model Springate	86
4.5	Peringkat Kondisi Keuangan <i>Financial Distress</i> Altman.....	87
4.6	Peringkat Kondisi Keuangan <i>Financial Distress</i> Springate	88
4.7	Hasil Statistik Deskriptif.....	89
4.8	Uji Normalitas	90
4.9	Uji Mann-Whitney U	91
4.10	Test Statistics	91

DAFTAR GAMBAR

No . Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	57
3.2	Struktur Organisasi PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	72
3.3	Struktur Organisasi PT.Ultra Jaya Milk Industry Tbk	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Perhitungan.....	100
Lampiran 2 Hasil Penelitian SPSS	108
Lampiran 3 Laporan Keuangan	110

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industrialisasi dan inovasi teknologi yang semakin pesat membuat sebuah perusahaan menjadi lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat didalam era globalisasi saat ini. Pastinya disetiap perusahaan dituntut untuk bisa menjalankan perannya yang lebih baik saat mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja perusahaan agar bisa menghasilkan hasil secara optimal. Karena pada umumnya setiap perusahaan yang telah didirikan ataupun yang akan didirikan pastinya sudah memiliki tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Baik itu dari perusahaan besar maupun perusahaan kecil, mereka juga sudah memiliki visi dan misi yang akan menjadi tujuan mereka kedepannya. selain memiliki tujuan, perusahaan juga harus memiliki sebuah persiapan untuk bersaing didunia bisnis nantinya, perusahaan harus bisa mengetahui siapa-siapa saja yang akan menjadi lawan persaingan bisnisnya nanti dengan tujuan untuk kemakmuran perusahaannya sendiri agar bisa bertahan lama, karena sudah dipastikan jika pemilik dari setiap perusahaan menginginkan perusahaannya bertahan dengan jangka waktu yang lama dan perusahaan selalu makmur disetiap tahunnya.

Persaingan perusahaan perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut. karena semakin terglobalisasinya perekonomian menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat dengan adanya persaingan yang semakin ketat ini menuntut perusahaan untuk selalu memperkuat fundamental manajemen mereka

sehingga nantinya perusahaan mampu untuk bersaing dengan perusahaan lain. Saat tidak memiliki sebuah kemampuan untuk mengantisipasi perkembangan sebuah global dengan cara memperkuat fundamental manajemen bisa mengakibatkan pengecilan didalam volume usaha yang pada akhirnya nanti bisa sebabkan sebuah akibat yaitu kebangkrutan pada sebuah perusahaan, karena pada umumnya kondisi dari kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang nantinya dapat dilihat dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan dari rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode dimasa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang pada umumnya rasio yang digunakan seperti rasio likuiditas, profabilitas dan aktivitas.

Hasil dari perhitungan rasio-rasio keuangan tersebut bisa memberikan sebuah gambaran bagaimana kondisi dari keuangan perusahaan, apakah keuangan perusahaan sedang dalam keadaan yang sehat atau sedang mengalami sebuah penurunan. Jika keadaan kinerja keuangan perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan yang terus menerus maka hal tersebut pastinya sangat berbahaya untuk perusahaan dan hal tersebut juga nantinya bisa mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan.

Kebangkrutan sendiri bisa diartikan dimana suatu keadaan dari perusahaan atau situasi dari sebuah perusahaan yang dimana perusahaan tersebut sedang mengalami suatu kekurangan ataupun bisa disebut sedang dalam mengalami ketidak cukupan dana saat memenuhi kewajibannya. Karena kebangkrutan

merupakan masalah yang sangat penting yang harus diwaspadai oleh perusahaan, apabila suatu perusahaan mengalami kebangkrutan berarti perusahaan tersebut telah mengalami kegagalan usaha, oleh karena itu perusahaan harus sedini dan sedetail mungkin untuk melakukan berbagai analisis terutama pada analisis kebangkrutan. Analisis kebangkrutan sendiri biasanya dilakukan dengan memiliki sebuah tujuan yang nantinya bisa memperoleh suatu peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Maka disaat awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut terjadi, dengan itu semakin baik bagi pihak manajemen sendiri karena pihak manajemen sendiri biasanya bisa melakukan perbaikan-perbaikan itu dengan tujuan agar kebangkrutan tersebut tidak terjadi atau pihak manajemen bisa meminimalisir kebangkrutan dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi lagi untuk kedepannya saat sedang menghadapi jika kebangkrutan menimpa perusahaan.

Untuk para investor dan pihak kreditor adalah pihak yang berada di luar perusahaan mereka juga harus mengetahui perkembangan yang ada pada perusahaan agar nantinya mereka bisa melakukan persiapan untuk mengatasi kemungkinan buruk yang terjadi dengan perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam penjualan, aktiva, laba ataupun kombinasi dari berbagai laporan yang didapatkan dari informasi keuangan. Didalam bidang perekonomian sendiri, salah satu pihak yang juga harus ikut andil dalam informasi keuangan adalah para investor dan kreditor dengan tujuan untuk bisa ikut pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. Untuk pengambilan keputusan tersebut, diperlukan juga sumber dari informasi mengenai posisi keuangan dari

perusahaan tersebut, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang biasanya disebut dengan laporan keuangan

Guna memahami laporan keuangan, pastinya tidak lepas dari bidang yang biasa menanganinya yaitu dari bidang akuntansi. Akuntansi sendiri bukan sebagai suatu alat yang hanya untuk mencatat transaksi-transaksi yang biasa terjadi dan memiliki sifat kuantitatif, tetapi akuntansi juga memiliki perkembangan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan saat sedang mengambil sebuah keputusan ataupun kebijakan-kebijakan yang nantinya akan diambil oleh perusahaan dimasa yang akan datang. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan biasanya seperti investor, investor sendiri sangat perlu mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut nantinya bisa diketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang sudah bersangkutan.

Saat para investor tidak memiliki kemampuan untuk bisa membaca atau tidak dapat melihat suatu sinyal dari kesulitan yang sedang terjadi di sebuah perusahaan maka hal tersebut bisa mengakibatkan suatu kerugian didalam investasi yang sebelumnya telah ditanam oleh sang investor tersebut. Maka dari itu untuk bisa mengatasi hal seperti itu untuk pihak investor sendiri harus bisa mendeteksi dari kemungkinan saat perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan seperti contohnya adalah sinyal yang berada didalam perusahaan tersebut yang biasanya berupa sebuah indikator kesulitan keuangan. Dan penting juga untuk para investor selalu memperhatikan secara rutin segala aktivitas perusahaan baik itu dari keuangan dan dari berbagai tindakan-tindakan yang akan diambil oleh pihak perusahaan kedepannya demi kesejahteraan perusahaan

tersebut, maka dengan begitu betapa pentingnya jika para investor selalu datang disaat perusahaan sedang melakukan rapat-rapat penting untuk para pemegang saham. Karena jika para investor sendiri tidak aktif dalam aktivitas perusahaan nantinya kedepan saat perusahaan sedang mengalami kerugian maka investor juga akan terkena dari dampaknya.

Selain para investor yang juga dituntut untuk bisa peka terhadap kondisi keuangan dan keadaan dari perusahaan dengan tujuan agar perusahaan nantinya kedepan tidak mengalami kerugian dan kebangkrutan, pihak dari manajemen juga harus bekerja lebih besar karena bagi perusahaan sendiri pihak manajemen adalah pihak yang paling memiliki peran besar diperusahaan karena tim manajemenlah yang bisa mengetahui keadaan keuangan disuatu perusahaan jika perusahaan sedang mengalami penurunan maka pihak manajemen harus memiliki cara untuk mengatasi penurunan tersebut agar perusahaan bisa bertahan dan tidak mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya dimana saat perusahaan sedang mengalami kestabilan pihak manajemen juga harus tetap bekerja keras bagaimana keuangan perusahaan bisa terus bertahan dan akan lebih baik jika keuangan perusahaan bisa terus menerus membaik demi kelangsungan hidup yang lama untuk perusahaan.

Ada beberapa faktor penyebab dari kebangkrutan yang berasal dari faktor intern ataupun dari faktor ekstern pada perusahaan. Untuk faktor kebangkrutan dari sisi intern perusahaan ialah terdapat sebuah kegagalan didalam mengelola sumber daya yang mereka punya terlebih untuk perusahaan yang memiliki bahan utamanya adalah susu karena dengan bahan utama susu lebih mudah terjadi kegagalan seperti basi salah satunya, selain itu juga bisa berupa kesalahan saat

menentukan langkah usaha maupun dari faktor modal usaha yang kurang memadai. Sedangkan untuk faktor penyebab kebangkrutan dari sisi ekstern pada perusahaan adalah dapat berupa terjadinya sebuah inflasi pada bahan-bahan baku produksi, seperti contohnya adalah persaingan yang semakin ketat maupun dari segi perekonomian yang fluktuatif.

Perusahaan yang bergerak dibidang minuman susu yang telah go public merupakan perusahaan yang cukup besar. Banyak orang yang memiliki pendapat bahwa perusahaan yang memproduksi minuman dengan susu memiliki potensi besar untuk mengalami kebangkrutan karena tidak semua dari kalangan menyukai susu terutama di wilayah indonesia sendiri dan juga terlebih lagi susu memiliki potensi besar untuk cepat basi maka dari itu perusahaan harus sangat teliti saat memproduksi barang yang mereka kelolah dari bahan utama susu demi keuntungan yang nantinya akan mereka dapatkan jika perusahaan mendapatkan keuntungan maka potensi perusahaan untuk mengalami kebangkrutan akan kecil.

PT.Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk merupakan perusahaan yang bekerja dibidang industri minuman dalam kemasan di indonesia, dan juga ultramilk menjadi perusahaan yang memiliki mesin untuk pembuatan minuman tercanggih se-Asia Tenggara. Selain itu Ultrajaya juga sudah mulai menggunakan sistem komputerisasi yang dimana sistem itu sudah diintegrasikan, sistem tersebut biasa disebut dengan sistem SAP mereka telah menggunakan sejak tahun 2002. Dan juga Ultrajaya sudah menjadi salah satu rujukan dari SAP yang sudah dinilai sangat sukses saat melakukan pengoperasian sistem modul SAP ini dari semua yang telah melakukan pengoperasian modul SAP. Akan tetapi

akhirnya ultrajaya membuat berbagai pertimbangan dalam bisnis prosesnya yang semakin kompleks, mereka juga harus memikirkan keuntungan yang maksimal saat menggunakan alat tercanggih yang mereka miliki, karena tujuan awal dari perusahaan adalah keuntungan demi kelangsungan hidup perusahaan agar perusahaan dapat bertahan lama dan perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dengan begitu pada akhirnya ditahun 2012 ultramilk resmi mengganti sistem mereka dari sistem SAP menjadi Oracles EBS R12 dimana sistem ini bisa memproduksi dengan robot ASRS, dengan begitu ultramilk memiliki suatu pencapaian yang sangat membanggakan bagi perusahaan indonesia pada tahun tersebut. Dan juga Sampai sekarang ini sistem Oracle telah berhasil menjadi motivasi yang sangat besar untuk berbagai anak di perusahaan Ultrajaya yang lainnya. Dan juga tak luput pastinya setiap perusahaan ingin menjadi leader market dibidangnya masing-masing. Sehingga setiap perusahaan harus dapat menjalankan usahanya dengan sebaik-baiknya agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 2020 PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk produsen susu UHT dan minuman kesehatan dalam kemasan, mengumumkan perolehan laba bersih sebesar Rp119,19 miliar pada kuartal kedua (Q2) 2020. Perolehan laba bersih tersebut 27,35% lebih rendah dibandingkan pada Q1 2020, di mana PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk sanggup mencetak laba bersih sebesar Rp435,76 miliar. Namun secara konsolidasi, laba bersih perseroan sejak selama semester I (1H) 2020 tumbuh 9,12% secara Year on Year (YoY) menjadi Rp554,95 miliar.

Sabana Prawirawidjaja, Presiden Direktur PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk, menyampaikan pada Q1 2020 perseroan masih sanggup menjaga pertumbuhan bisnisnya. Namun pertumbuhan tersebut tidak dapat menjaga pertumbuhan pada Q2, karena banyak toko ditutup lantaran pandemi covid-19. Dari segi penjualan, Prawirawidjaja mengaku segmen produk susu full cream masih dapat diserap pasar dengan baik. Namun penjualan segmen produk teh dan minuman kesehatan mengalami penurunan yang cukup dalam, jika dibandingkan pada periode yang sama tahun lalu. Dengan begitu penulis berniat untuk menganalisis adakah tanda-tanda kebangkrutan yang akan dialami dengan metode *Altman z-score* dan metode *Springate* dengan metode ini kita bisa membuktikan apakah perusahaan tersebut nantinya memiliki potensi bangkrut atau tidak.

Perusahaan Indofood bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdapat juga beberapa produk susu didalamnya dan sebagian besar masyarakat Indonesia berpendapat bahwa perusahaan besar PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tidak akan mengalami kebangkrutan atau kecil kemungkinan bahwa perusahaan besar tersebut mengalami kebangkrutan. Namun setiap perusahaan tentunya mempunyai resiko kebangkrutan, hanya saja tingkat resikonya yang berbeda-beda.

Alasan penelitian ini dilakukan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk karena terjadinya isu-isu yang menjerpa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mulai dari isu penarikan produk indomie dari pasar Taiwan dikarenakan mengandung bahan pengawet terlarang (*methyl parahydroxybenzoate* dan *benzoic acid*) yang

kedua zat tersebut hanya boleh digunakan untuk membuat kosmetik dan isu beredar adanya indomie goreng palsu dimana seorang pengguna media sosial tersebut mengunggah foto yang menunjukkan dua kemasan indomie goreng yang dinilai memiliki kemasan yang berbeda, urutan bumbu yang berbeda dan memiliki rasa yang berbeda pula setelah dimakan (Kompas.com). Secara teori kebangkrutan dapat diartikan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, penurunan laba yang terjadi secara terus menerus akan merugikan perusahaan bahkan berakibat pada kebangkrutan perusahaan-perusahaan itu sendiri (Rialdy, 2018)

Dengan keterangan ini peneliti tertarik untuk mengetahui lebih detail mengenai aktivitas yang dilakukan oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk. dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Salah satunya adalah dengan meneliti kegiatan manajemen keuangan ada PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang dilihat dari laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tingkat kesehatan perusahaan ini ditetapkan berdasarkan kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan meliputi tiga aspek yaitu: aspek keuangan, aspek operasional, aspek sumber daya manusia. Tingkat kesehatan yang dinilai pada penelitian ini adalah hanya aspek keuangan.

Berdasarkan data dari bursa efek indonesia (BEI) yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk nilai keseluruhan aktiva dan penjualan selama delapan tahun terakhir (2014-2021) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan dan Rata-Rata Total Aktiva Pada PT. Ultra Jaya Milk
dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Total Aktiva							Rata-Rata	
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020		2021
1.	ULTJ	2.918.133.278.435	3.539.995.910.248	4.239.200.000.000	5.175.896.000.000	5.555.871.000.000	6.608.422.000.000	8.754.116.000.000	7.406.856.000.000	5.524.811.273.585
2.	INDF	86.077.251.000.000	91.831.526.000.000	82.699.635.000.000	88.400.877.000.000	96.537.796.000.000	96.198.559.000.000	163.136.516.000.000	179.356.193.000.000	110.529.794.125.000
	Total	88.995.384.278.435	95.371.521.910.248	86.938.835.000.000	93.576.773.000.000	102.093.667.000.000	102.806.981.000.000	171.890.632.000.000	186.763.049.000.000	116.054.605.398.585
	Rata-Rata	44.497.692.139.218	47.685.760.955.124	43.469.417.500.000	46.788.386.500.000	51.046.833.500.000	51.403.490.500.000	85.945.316.000.000	93.381.524.500.000	58.027.302.699.293
	Perkembangan (%)	-	7,16	-8,84	7,64	9,10	0,70	67,20	8,65	13,09

Sumber data : <http://www.idnfinancials.com/>

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat dari Total Aktiva pada perusahaan PT. Ultra Jaya dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 67,20% sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar -8,84%.

Tabel 1.2
Perkembangan dan Rata-Rata Hutang Lancar Pada PT. Ultra Jaya Milk
dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Hutang Lancar								Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	ULTJ	490.967.089.226	561.628.179.393	593.526.000.000	820.625.000.000	635.161.000.000	836.314.000.000	2.327.339.000.000	1.556.359.000.000	977.739.908.577
2.	INDF	41.014.127.000.000	25.107.538.000.000	19.219.441.000.000	21.637.763.000.000	31.204.102.000.000	24.686.862.000.000	27.975.875.000.000	40.403.404.000.000	28.906.139.000.000
	Total	41.505.094.089.226	25.669.166.179.393	19.812.967.000.000	22.458.388.000.000	31.839.263.000.000	25.523.176.000.000	30.303.214.000.000	41.959.763.000.000	29.883.878.908.577
	Rata-Rata	20.752.547.044.613	12.834.583.089.697	9.906.483.500.000	11.229.194.000.000	15.919.631.500.000	12.761.588.000.000	15.151.607.000.000	20.979.881.500.000	14.941.939.454.289
	Perkembangan (%)	-	-38,15	-22,81	13,35	41,77	-19,84	18,73	38,47	4,50

Sumber data : <http://www.idnfinancials.com/>

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat dari Hutang Lancar pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company, Tbk dan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 41,77% sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar -22,81%.

Tabel 1.3
Perkembangan dan Rata-Rata Total Hutang Pada PT. Ultra Jaya Milk
dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Total Hutang							Rata-Rata	
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020		2021
1.	ULTJ	644.827.122.017	742.490.216.326	749.967.000.000	978.185.000.000	780.915.000.000	953.283.000.000	3.972.379.000.000	2.268.730.000.000	1.617.243.166.667
2.	INDF	45.803.053.000.000	38.233.092.000.000	38.364.372.000.000	41.298.111.000.000	46.620.996.000.000	41.996.071.000.000	83.998.472.000.000	92.724.082.000.000	57.500.350.666.667
	Total	46.447.880.122.017	38.975.582.216.326	39.114.339.000.000	42.276.296.000.000	47.401.911.000.000	42.949.354.000.000	87.970.851.000.000	94.992.812.000.000	59.117.593.833.333
	Rata-Rata	23.223.940.061.009	19.487.791.108.163	19.557.169.500.000	21.138.148.000.000	23.700.955.500.000	21.474.677.000.000	43.985.425.500.000	47.496.406.000.000	29.558.796.916.667
	Perkembangan (%)	-	-16,1	0,36	8,08	12,12	-9,39	104,82	7,98	15,41

Sumber data : <http://www.idnfinancials.com/>

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat dari Total Hutang pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 104,82% sedangkan nilai terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar -9,39%.

Tabel 1.4
Perkembangan dan Rata-Rata Modal Kerja Pada PT. Ultra Jaya Milk
dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Modal Kerja							
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ULTJ	1.151.134.657.593	1.541.936.875.234	2.281.296.000.000	2.619.365.000.000	2.158.360.000.000	2.880.327.000.000	3.266.082.000.000	3.288.282.000.000
2	INDF	18.355.292.000.000	17.709.207.000.000	10.250.182.000.000	11.310.368.000.000	2.068.516.000.000	6.716.583.000.000	10.442.363.000.000	13.779.995.000.000
	Total	19.506.426.657.593	19.251.143.875.234	12.531.478.000.000	13.929.733.000.000	4.226.876.000.000	9.596.910.000.000	13.708.445.000.000	17.068.277.000.000
	Rata-Rata	9.753.213.328.797	9.625.571.937.617	6.265.739.000.000	6.964.866.500.000	2.113.438.000.000	4.798.455.000.000	6.854.222.500.000	8.534.138.500.000
	Perkembangan (%)	-	-1,31	-34,91	11,16	-69,66	127,04	42,84	24,51

Sumber data : <http://www.idnfinancials.com/>

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat dari Modal Kerja pada perusahaan PT.Ultra Jaya Milk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 127,04 % sedangkan nilai terendah pada tahun 2015 sebesar -1,31%.

Tabel 1.5
Perkembangan dan Rata-Rata Penjualan Pada PT. Ultra Jaya Milk
dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode
2014-2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Penjualan								Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	ULTJ	3.916.789.366.423	4.393.932.684.171	4.685.988.000.000	4.879.559.000.000	5.472.882.000.000	6.223.057.000.000	5.967.362.000.000	6.616.642.000.000	5.269.526.506.324
2.	INDF	63.594.452.000.000	64.061.947.000.000	66.659.484.000.000	70.186.618.000.000	73.394.728.000.000	76.592.955.000.000	81.731.469.000.000	99.345.618.000.000	74.445.908.875.000
	Total	67.511.241.366.423	68.455.879.684.171	71.345.472.000.000	75.066.177.000.000	78.867.610.000.000	82.816.012.000.000	87.698.831.000.000	105.962.260.000.000	79.715.435.381.324
	Rata-Rata	33.755.620.683.212	34.227.939.842.086	35.672.736.000.000	37.533.088.500.000	39.433.805.000.000	41.408.006.000.000	43.849.415.500.000	52.981.130.000.000	39.857.717.690.662
	Perkembangan (%)	-	1,40	4,22	5,22	5,06	5,01	5,90	20,83	6,80

Sumber data : <http://www.idnfinancials.com/>

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat dilihat dari Penjualan pada perusahaan PT.Ultra Jaya Milk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 20,83% sedangkan nilai terendah pada tahun 2015 sebesar 1,40%.

Tabel 1.6
Perkembangan dan Rata-Rata EBIT Pada PT. Ultra Jaya Milk
dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode
2014-2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	EBIT							Rata-Rata	
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020		2021
1.	ULTJ	373.727.225.155	692.865.656.136	888.987.000.000	968.295.000.000	892.565.000.000	1.264.394.000.000	1.364.261.000.000	1.627.958.000.000	1.009.131.610.161
2.	IINDF	7.319.620.000.000	7.362.895.000.000	8.285.007.000.000	8.683.770.000.000	9.143.020.000.000	9.831.024.000.000	12.889.087.000.000	16.882.324.000.000	10.049.593.375.000
	Total	7.693.347.225.155	8.055.760.656.136	9.173.994.000.000	9.652.065.000.000	10.035.585.000.000	11.095.418.000.000	14.253.348.000.000	18.510.282.000.000	11.058.724.985.161
	Rata-Rata	3.846.673.612.578	4.027.880.328.068	4.586.997.000.000	4.826.032.500.000	5.017.792.500.000	5.547.709.000.000	7.126.674.000.000	9.255.141.000.000	5.529.362.492.581
	Perkembangan (%)	-	4,71	13,88	5,21	3,97	10,56	28,46	29,87	13,81

Sumber data : <http://www.idnfinancials.com/>

Berdasarkan tabel 1.6 diatas dapat dilihat dari EBIT pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 28,46% sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 3,97 %.

Tabel 1.7
Perkembangan dan Rata-Rata EBT Pada PT. Ultra Jaya Milk
dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	EBT								Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	ULTJ	374.957.616.094	700.675.250.229	932.483.000.000	1.035.192.000.000	949.018.000.000	1.375.359.000.000	1.421.517.000.000	1.541.932.000.000	1.041.391.733.290
2.	IINF	6.340.185.000.000	4.962.084.000.000	7.385.228.000.000	7.594.822.000.000	7.446.966.000.000	8.749.397.000.000	12.426.334.000.000	14.456.085.000.000	8.670.137.625.000
	Total	6.715.142.616.094	5.662.759.250.229	8.317.711.000.000	8.630.014.000.000	8.395.984.000.000	10.124.756.000.000	13.847.851.000.000	15.998.017.000.000	9.711.529.358.290
	Rata-Rata	3.357.571.308.047	2.831.379.625.115	4.158.855.500.000	4.315.007.000.000	4.197.992.000.000	5.062.378.000.000	6.923.925.500.000	7.999.008.500.000	4.855.764.679.145
	Perkembangan (%)	-	-15,7	46,88	3,75	-2,71	20,59	36,77	15,53	15,02

Sumber data : <http://www.idnfinancials.com/>

Berdasarkan tabel 1.7 diatas dapat dilihat dari EBT pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 46,88% sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 -2,71%

Tabel 1.8
Perkembangan dan Rata-Rata Laba ditahan Pada PT. Ultra Jaya Milk
dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Laba ditahan								Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	ULTJ	1.518.865.366.927	2.009.632.481.431	2.711.991.000.000	3.331.761.000.000	3.914.010.000.000	4.807.645.000.000	5.772.749.000.000	6.160.568.000.000	3.778.402.731.044,75
2.	INDF	15.530.036.000.000	16.732.340.000.000	19.542.019.000.000	21.397.123.000.000	23.193.960.000.000	26.664.999.000.000	30.995.800.000.000	36.730.458.000.000	23.848.341.875.000,00
	Total	17.048.901.366.927	18.741.972.481.431	22.254.010.000.000	24.728.884.000.000	27.107.970.000.000	31.472.644.000.000	36.768.549.000.000	42.891.026.000.000	27.626.744.606.044,70
	Rata-Rata	8.524.450.683.464	9.370.986.240.716	11.127.005.000.000	12.364.442.000.000	13.553.985.000.000	15.736.322.000.000	18.384.274.500.000	21.445.513.000.000	13.813.372.303.022,40
	Perkembangan (%)	-	9,93	18,74	11,12	9,62	16,10	16,83	16,65	14,14

Sumber data : <http://www.idnfinancials.com/>

Berdasarkan tabel 1.8 diatas dapat dilihat dari Laba ditahan pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2016 18,74% sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 9,62%

Penelitian tentang financial distress suatu perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti. Tetapi umumnya banyak peneliti hanya menggunakan metode Altman, sementara untuk metode yang lain masih terbatas. Menurut Hafiz Adnan dan Dicky (2010) Analisis Kebangkrutan Metode Altman Z-Score Dan Springate Pada Perusahaan Industry Property. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan terdapat perbedaan hasil pengujian kebangkrutan perusahaan antara model Altman dan Springate di perusahaan industry property 2005-2009. Terdapat kesimpulan bahwa industri properti terdapat 6 perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut, ditemukan model Altman tahun 2006 pada posisi Grey Area dan model Springate ditemukan tahun 2005 ada satu perusahaan, satu perusahaan 2007, dua perusahaan 2008, dan satu perusahaan tahun 2009 berada posisi tidak bangkrut.

Menurut Ika Listyawati (2019) Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Metode Springate. Terdapat kesimpulan berdasarkan perhitungan variabel-variabel X dalam metode Altman Z-Score dapat disimpulkan bahwa perusahaan property dan real estate yang diprediksi mengalami kebangkrutan sebanyak 3 perusahaan di tahun 2010, 1 perusahaan di tahun 2011, sedangkan tahun 2012 tidak terdapat perusahaan berpotensi bangkrut, dan 1 perusahaan diprediksi bangkrut di tahun 2013. Untuk yang diprediksi grey area sebanyak 7 perusahaan di tahun 2010, 5 perusahaan di tahun 2011, 6 perusahaan di tahun 2012, dan 7 perusahaan di tahun 2013. Selain itu terdapat 15 perusahaan yang masuk kedalam kondisi sehat di tahun 2010, 19 perusahaan di tahun 2011, 19

perusahaan di tahun 2012, dan 17 perusahaan di tahun 2013. Berdasarkan perhitungan variabel-variabel X dalam metode Springate dapat disimpulkan bahwa perusahaan property dan real estate yang diprediksi mengalami kebangkrutan sebanyak 19 perusahaan di tahun 2010, 18 perusahaan di tahun 2011, 18 perusahaan di tahun 2012, dan 16 perusahaan di tahun 2013. Sedangkan perusahaan yang diprediksi sehat sebanyak 6 perusahaan di tahun 2010, 7 perusahaan di tahun 2011, 7 perusahaan di tahun 2012, dan 9 perusahaan di tahun 2013. Berdasarkan hasil uji paired sample test, metode Altman Z-Score dan Springate mempunyai perbedaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk kedua metode Altman Z-Score dan Springate sebesar 0.00 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0.05 ($0.00 < 0.05$), hal ini berarti terdapat perbedaan hasil prediksi yang signifikan antara metode Altman Z-Score dengan Springate

Dari keterangan-keterangan yang diperoleh dari tabel-tabel dan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa belum bisa diketahui secara pasti apakah perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk akan mengalami kebangkrutan, sedang mengalami kebangkrutan, tidak mengalami kebangkrutan ataupun sudah mengalami kebangkrutan. Maka dari penulis tertarik untuk melakukan riset lebih dalam lagi dengan menggunakan metode dari Altman Z-Score dan Metode Springate dari analisis kebangkrutan untuk mengetahui apa yang sedang dialami perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk dan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk tersebut dengan itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan Suatu Perusahaan Dengan Menggunakan**

Metode Altman Z-Score Dan Metode Springate Studi Kasus Pada PT. Ultra Jaya Milk & PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2021”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Total Aktiva pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 67,20% sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar -8,84%
2. Data Hutang Lancar pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 41,77% sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar -22,81%.
3. Data Total Hutang pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat dilihat pada nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 104,82% sedangkan nilai terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar -9,39%
4. Data Modal kerja pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 127,04 % sedangkan nilai terendah pada

tahun 2015 sebesar -1,31%.

5. Data Penjualan pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat pada nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 20,83% sedangkan nilai terendah pada tahun 2015 sebesar 1,40%.
6. Data EBIT pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 28,46% sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 3,97 %.
7. Data EBT pada perusahaan PT. Ultra Jaya dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 46,88% sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 -2,71%
8. Data Laba ditahan pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat pada nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2016 18,74% sedangkan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 9,62%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perbedaan perhitungan analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-score dan metode Springate pada PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2021?
2. Bagaimana peringkat kondisi keuangan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan metode Springate pada PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2021?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka peneliti ini bertujuan

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan perbedaan perhitungan analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan metode Springate pada PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2021
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan peringkat kondisi keuangan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan metode Springate pada PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014- 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yaitu :

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai manajemen keuangan, khususnya memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.
- b. Sebagai informasi kepada perusahaan tentang kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- c. Sebagai informasi bagi investor atau calon investor untuk mengantisipasi resiko yang mungkin akan dialami pada perusahaan tersebut, sehingga bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Manajemen

Pengertian manajemen menurut (R, Terry, 2010) Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Sedangkan Pengertian manajemen menurut (Handoko, 1997) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuas organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut (Handoko, 2003) menyimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat didefenisikan sebagai bekerja sama dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Menurut Gulick (Handoko, 2003) yang mendefenisikan bahwa manajemen adalah suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

2.2 Manajemen Keuangan

Dalam suatu perusahaan fungsi manajemen keuangan sangat penting, seperti yang dikemukakan oleh (Aliminsyah dan Pandji, 2003) manajemen keuangan adalah suatu keahlian untuk pertama-tama menyediakan dana sebagai

sumber daya uang (dalam arti luas) kemudian membaginya keberbagai saluran dalam perusahaan. Manajemen keuangan tidak hanya harus menyediakan, membagi dana-dana tetapi juga harus memupuk dan memperkembangkannya.

Menurut (Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2010) manajemen keuangan berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis yaitu diukur berdasarkan profit.

2.2.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut (Horne, 2012) terdapat 3 fungsi manajemen keuangan, yaitu :

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

b. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Deviden)

Kebijakan deviden perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

c. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang

menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan. Manajemen keuangan memiliki kesempatan kerja yang luas karena setiap perusahaan pasti membutuhkan seorang manajer keuangan yang menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting di dalam perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2018) Fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam manajemen keuangan.

Menurut (Sutrisno, 2009) “Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan”.

2.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian yang dilakukan oleh manajer keuangan. Untuk mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan banyak keputusan keuangan yang perlu diambil oleh manajer keuangan. Keputusan keuangan dapat diambil dengan benar apabila hal tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak

dicapai perusahaan. Secara umum tujuan manajemen keuangan dalam jangka pendek adalah menghasilkan laba yang optimal. Agar para pemilik dapat menerima *return* yang lebih besar dari investasi yang dilakukan perusahaan selama kegiatan operasionalnya. Namun secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (suad husnan dan enny puji astuti, 2015).

Menurut (Fahmi, 2018), ada 3 tujuan manajemen keuangan sebagai berikut :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

Dari ketiga tujuan ini paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, sebagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi dalam mengambil keputusan sekarang maupun yang akan datang. Laporan Keuangan menurut (Fahmi, 2018) adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui keadaan kondisi keuangan maka perusahaan memerlukan sebuah laporan keuangan untuk memberikan informasi. Laporan keuangan haruslah dibuat dengan kondisi yang sebenar-benarnya agar mampu menunjukkan kondisi dari keuangan yang sesungguhnya. Menurut

(Ariefiansyah, R., & Utami, 2012) laporan keuangan adalah catatan keuangan mengenai aktivitas perusahaan atau organisasi selama kurun waktu tertentu (satu periode akuntansi/satu tahun) yang memperlihatkan kondisi pada kurun waktu tersebut akan dipergunakan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sedangkan menurut (Munawir, 2002) Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi adalah seperangkat laporan yang ditanamkan laporan keuangan.

2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2004) dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*Stewardship*) manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut (Harahap, 2011) menjelaskan bahwa APB statement No. 4 menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya sebagai berikut.

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*)

2. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber- sumber ekonomi,dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - Untuk menunjukkan posisi keuangan dari investasinya.
 - Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
 - Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham
 - Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan
 - Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan
 - Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang
 - Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
- c. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.

- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

3. Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan menurut (APB Statement No 4, 1971) adalah sebagai berikut :

- a. *Relevance* (Relevan)

Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan.

- b. *Understandability* (Dapat Dipahami)

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainnya.

- c. *Verifiability* (Dapat Diperiksa)

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

- d. *Neutrality* (Netral)

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.

- e. *Timeliness* (Tepat Waktu)

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

- f. *Comparability* (Dapat Dibandingkan)

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi

harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

g. *Completeness* (Lengkap)

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

Tujuan laporan keuangan menurut (Hans, 2016) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas

Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

2.3.2 Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat laporan keuangan menurut (Agus Harjito dan Martono, 2010) laporan keuangan memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Pengambilan keputusan investasi
2. Keputusan pemberian kredit
3. Penilaian aliran kas
4. Penilaian sumber ekonomi

5. Melakukan klaim terhadap sumber dana
6. Menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber dana
7. Menganalisis penggunaan dana

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari adanya laporan keuangan pada suatu perusahaan, menurut (Fahmi, 2012) yang menyatakan bahwa laporan keuangan disediakan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga dapat membantu pihak pemegang saham maupun pihak -pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan, dan berguna sebagai gambaran kondisi perusahaan yang dapat menjadi alat untuk memprediksi kondisi dimasa yang akan datang. Manfaat dari adanya laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut (Fahmi, 2018) Laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca dapat digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu (snapshot keuangan perusahaan), yang meliputi aset perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri). Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sebab dana tersebut dari keputusan pendanaan pada masa lalu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan pokok dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh untung.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang isinya memberikan informasi mengenai perubahan modal akibat penambahan dan pengurangan laba atau rugi dan transaksi keuangan pemilik modal. Perubahan modal di dalam laporan keuangan modal diperoleh dari selisih antara penambahan jumlah modal awal dan laba atau rugi dengan jumlah penarikan modal.

4. Laporan arus kas

Disebut juga sebagai laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan adalah catatan-catatan tambahan yang diberikan pada isi laporan keuangan. Tujuan pemberian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai informasi keuangan yang telah ada. Catatan atas laporan keuangan merupakan salah satu bagian isi dari laporan keuangan

2.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut (kasmir, 2008) analisis laporan keuangan merupakan metode dan teknik analisis yang digunakan dalam prosedur akuntansi untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas).

Menurut (Munawir.s, 2010), “analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasiloperasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut (Harahap, 2009), analisis laporan keuangan yaitu: “Menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

2.4.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut (kasmir, 2008) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan,yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu,baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan serta berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Untuk dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.4.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Sujarwerni, 2017) Dalam melakukan analisis laporan keuangan, perlu dilakukan metode dan teknik yang tepat. Ini bertujuan agar hasil dari analisis laporan tersebut mendapatkn hasil yang maksimal dan relevan. Di dalam pratiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis ini dilakukan hanya dengan satu periode laporan keuangan saja. Analisis yang dilakukan antara pos dalam satu periode.informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

Menurut (kasmir, 2008) adapun teknik analisis laporan keuangan terdiri dari

1. Analisis perbandingan Antara Iaporan keuangan
2. Analisis trend
3. Analisis presentase per komponen
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis rasio
7. Analisis kredit
8. Analisis laba kotor
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (break even point)

2.5 Rasio

Menurut (Fahmi, 2018) rasio adalah perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya yang mana hasilnya dijadikan sebagai bahan kajian dan analisis serta keputusan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Lebih jauh lagi (Harahap, 1998) menjelaskan dalam bukunya Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan mengenai keunggulan analisis rasio keuangan adalah

sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan dan prediksi (*z-score*).
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut (Fahmi, 2018) Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Menurut (kasmir, 2008) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada.

Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang

dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.

Rasio- rasio keuangan tetap lebih bermanfaat dan mampu menunjukkan kekuatan maupun kelemahan financial perusahaan dari pada keuangan. Data keuangan tersebut terdiri dari lima kategori yaitu: (Hanafi, Mamduh M. dan Halim, 2003)

a. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancar (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

b. Rasio Aktivitas

Yaitu rasio yang melihat pada aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam aktiva-aktiva tersebut.

c. Rasio Solvabilitas

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total aktivanya.

d. Rasio Profitabilitas

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu

e. Rasio Pasar

Yaitu rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak bersudut pada investor (atau calon investor) meskipun pihak manajemen berkepentingan terhadap rasio ini.

2.6 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Fahmi, 2012) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat analisis kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pembelian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Tujuan analisis rasio keuangan menurut (Munawir, 2010) adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh

2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*).
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utylization*).
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*)

2.7 Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Financial distress terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, financial distress dapat diartikan sebagai gejala akan terjadinya atau timbulnya kebangkrutan pada suatu perusahaan. Financial distress merupakan indikator awal sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan.

Jika perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*) (Fahmi, 2018). Penyebab kesulitan keuangan suatu perusahaan perlu diketahui secara dini dan dicari agar perusahaan bisa mempersiapkan apa yang harus dilakukan. Penanganan yang cepat dan tepat akan dapat memperbaiki kinerja perusahaan yang mengalami financial distress agar tidak sampai mencapai kondisi yang paling buruk (mengalami kebangkrutan).

2.8 Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan perusahaan merupakan kondisi yang dimulai ketika perusahaantidak bisa memenuhi kewajibannya. Menurut (Hanafi, Mamduh M. dan Halim, 2014) Kebangkrutan adalah perusahaan dalam memenuhi arus kas maupun jumlah aset perusahaan. Sedangkan menurut (Maulvi, 2014) berpendapat

bahwa kebangkrutan merupakan kondisi bertahap mulai dari kesulitan keuangan yang ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius.

Pengertian Kebangkrutan menurut (Rudianto, 2013) Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kegagalan ekonomis berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biayanya sendiri. Sedangkan kegagalan keuangan berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika harus dipenuhi, walaupun total aset melebihi kewajibannya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan merupakan kondisi dimana suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, baik arus kas maupun aset perusahaan tersebut.(Drasono Prawironegoro, 2016) menyebutkan berbagai macam kebangkrutan (kegagalan bisnis) antara lain:

1. Kegagalan Ekonomi (*Economic Failure*), Kegagalan ekonomi ialah ketidakmampuan pendapatan (*revenue*) perusahaan untuk menutup beban-bebannya (*expenses*).
2. Kegagalan Keuangan (*Financial Failure*), Kegagalan keuangan ialah ketidakmampuan harta perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya

2.9 Penyebab Terjadinya Kebangkrutan

Terdapat tiga faktor penyebab kebangkrutan atau kegagalan perusahaan yaitu (Agus Sartono, 1996)

1. Perusahaan yang menghadapi *technically insolvent*, jika perusahaan tidak

dapat memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo tetapi aset perusahaan nilainya lebih tinggi daripada hutangnya.

2. Perusahaan yang menghadapi legally insolvent, jika nilai aset perusahaan lebih rendah dari pada nilai utang perusahaan.
3. Perusahaan yang menghadapi kebangkrutan yaitu jika tidak dapat membayar utangnya dan oleh pengadilan dinyatakan pailit.

Secara umum faktor-faktor penyebab kebangkrutan dijelaskan sebagai berikut

1. Faktor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan.

3. Faktor Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi yang tidak terencana, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

4. Faktor Pemerintah

Kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

5. Faktor Pelanggan

Perusahaan harus mengidentifikasi sifat konsumen, untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang, menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

6. Faktor Pemasok

Perusahaan dan pemasok harus tetap bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung pada seberapa besar pemasok ini berhubungan dengan perdagangan bebas.

7. Faktor Pesaing

Perusahaan juga jangan melupakan persaingan karena kalau produk pesaing lebih diterima di masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen dan hal tersebut akan berakibat menurunnya pendapatan perusahaan.

Menurut (Hani Syafrida, 2015) menyatakan perusahaan mengalami kebangkrutan memiliki tanda-tanda kebangkrutan yaitu :

- a. Terjadinya Penurunan Asset
- b. Penurunan Penjualan
- c. Perolehan laba dan profitabilitas yang semakin rendah

2.10 Manfaat Informasi Kebangkrutan

Menurut (Hanafi, Mamduh M. dan Halim, 2016) informasi kebangkrutan bisa bermanfaat bagi beberapa pihak seperti berikut ini :

1. Pemberi Pinjaman (seperti bank)

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

2. Investor

Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

3. Pihak Pemerintah

Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut (misal sektor perbankan). Juga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

4. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan going concern suatu

perusahaan.

5. Manajemen

Kebangkrutan berarti muncul biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya ini cukup besar. Suatu penelitian menunjukkan biaya kebangkrutan bisa mencapai 11-17% dari nilai perusahaan. Contoh biaya kebangkrutan yang langsung adalah biaya akuntan dan biaya penasihat hukum. Sedangkan contoh biaya kebangkrutan yang tidak langsung adalah hilangnya kesempatan penjualan dan keuntungan karena beberapa hal seperti pembatasan yang mungkin diberlakukan oleh pengadilan. Apabila manajemen bisa mendeteksi kebangkrutan ini lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, misal dengan melakukan merger atau restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

Secara garis besar, manfaat informasi kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan/tanda awal kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan.

2.11 Metode Prediksi Kebangkrutan

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Kinerja serta perubahan posisi keuangan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan tidak hanya digunakan untuk menunjukkan keberhasilan manajemen mengelola perusahaan jangka pendek

dengan menekankan pada satu aspek saja yaitu keuangan. Untuk mengatasi kelemahan ini maka dapat digunakan alat analisis yang menghubungkan beberapa rasio sekaligus untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

Pada saat ini banyak formula yang telah dikembangkan untuk menjawab permasalahan tentang kebangkrutan. salah satu dianggap populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian dan analisis adalah model kebangkrutan Altman dan Springate. Pada penelitian ini akan diuraikan lebih detail 2 (dua) model prediksi tersebut yaitu metode Altman Z-Score dan metode Springate.

a. Analisis dan Rasio Altman

Salah satu model kesulitan keuangan yang paling terkenal adalah altmanZ-score. Menurut (Hermanto,Bambang,Agung, 2015) Analisis Altman Z-Score adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Altman z-score menggunakan beberapa rasio untuk menciptakan alat prediksi kesulitan. Altman menggunakan teknik statistik (analisis diskriminan berganda) untuk menghasilkan alat prediksi yang merupakan fungsi linier dari beberapa variabel penjelas.

Alat prediksi ini menggolongkan atau memprediksi kemungkinan bangkrut atau tidak bangkrutnya perusahaan. Dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan kita perlu memasukkan rasio-rasio keuangan kedalam model Altman yang dapat mencantumkan besarnya kemungkinan kebangkrutan. Rasio-rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan dari suatu perusahaan.

Keterbatasan analisis rasio timbul dari kenyataan bahwa metodologinya

pada dasarnya bersifat suatu penyimpangan (*univariate*), yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah. Untuk mengatasi kelemahan analisis-analisis tersebut, maka Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan analisis statistik, yaitu analisis diskriminan yang menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan klasifikasi dari suatu pengamatan menjadi satu dari beberapa pengelompokan yang bersifat apriori.

Pengukuran penggunaan model Altman Z-Score tidak bersifat tetap melainkan mengalami perkembangan pada setiap waktunya. Pengujian Altman dilakukan dengan melihat kondisi perusahaan secara mikro menjadi makro sehingga pengujian tersebut dapat mencakup model yang diperluas penerapannya agar dikembangkan tidak hanya dikhususkan untuk perusahaan manufaktur saja melainkan untuk perusahaan selain non manufaktur.

Analisa Kebangkrutan Z, adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan, maka berdasarkan analisa ini apabila nilai Z dari perusahaan yang diteliti lebih kecil dari 1,23 berisiko tinggi terhadap kebangkrutan, bila nilai Z berada diantara 1,23 sampai dengan 2,90 dikatakan masih memiliki resiko kebangkrutan (*grey area*), bila di atas nilai 2,90 atau $Z > 2,90$ aman dari kebangkrutan.

Tabel 2.1
Tabel kriteria kebangkrutan metode Altman Z-score

No	Kriteria	Keterangan
1	Jika Z-Score > 2,90	Perusahaan tidak mengalami masalah keuangan dengan kondisi keuangan (non-bankruptcy company)
2	Jika Z-Score < 1,23 < Z-Score 2,90	Perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan. Titik rawan ini muncul klasifikasi yang salah, karna ada pada kondisi yang banyak perusahaan yang memiliki skor lebih rendah masih dapat bertahan (gray area)
3.	Jika Z-Score <1,23	Perusahaan yang mengalami masalah keuangan apa yang serius sehingga dapat berpotensi untuk bangkrut. Hal ini perlu ditindak lanjuti

Untuk menghitung nilai Z, terlebih dahulu kita harus menghitung lima jenis rasio

(Hanafi, Mamduh M. dan Halim, 2004), yaitu :

$$Z = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

1. Modal Kerja terhadap Total Aktiva (X1).
2. Laba Ditahan terhadap Total Aktiva (X2).
3. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva (X3).
4. Nilai Pasar Modal Sendiri terhadap Total Hutang (X4).
5. Penjualan terhadap Total aktiva (X5).

Berikut ini adalah penjelasan-penjelasan rasio yang digunakan dalam model altman ini.

a. Rasio *Working Capital / Total Assets* (X_1)

Merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan modal kerja terhadap total aktiva yang dimiliki. Rasio ini di hitung dengan

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Aktiva}}$$

Modal kerja sendiri dihitung dengan cara sebagai berikut.

Working Capital = Aktiva Lancar - Utang Lancar

b. Rasio *Retained Earning / Total Assets* (X_2)

Merupakan akun yang menginformasikan total pendapatan atau kerugian dari investasi yang dilakukan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Asset}}$$

c. Rasio *Earning before interest and taxes / Total Assets* (X_3)

Merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak. Rasio ini dihitung dengan

$$X_3 = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Total Asset}}$$

d. *Market Value of Equity / Book Value of Debt*

Merupakan kemampuan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar daripada aktivasnya dan perusahaan menjadi pailit. Modal yang dimaksud adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan utang mencakup

utang lancar dan utang jangka panjang.

$$X_4 = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$$

e. Rasio *Sales / Total assets* (X_5)

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan untuk menggunakan aktivasinya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan cara

$$X_5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Kelebihan dan kekurangan metode Altman Z-Score menurut BAPEPAM dalam (Dharmawan, 2017)

Kelebihan :

- 1) Menggabungkan berbagai rasio keuangan secara bersama-sama
- 2) Menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel variabel independen.
- 3) Mudah dalam penerapannya.
- 4) Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva merupakan indikator terbaik untuk mengetahui terjadinya kebangkrutan.
- 5) Lebih bisa menggambarkan kondisi perusahaan sesuai dengan kenyatannya.
- 6) Nilai Z-Score lebih ketat dalam menilai tingkat kebangkrutan

Kelemahan :

- 1) Nilai Z-Score bisa direayasa atau dibiaskan melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya.

- 2) Formula Z-Score kurang tepat untuk perusahaan baru yang labanya masih rendah atau bahkan masih merugi karena nilai Z-Score biasanya akan rendah.
- 3) Perhitungan Z-Score secara triwulan pada suatu perusahaan dapat memberikan hasil yang tidak konsisten jika perusahaan tersebut mempunyai kebijakan untuk menghapus piutang di akhir tahun secara sekaligus.
- 4) Formula Z-Score tidak memasukkan unsur-unsur non keuangan dalam memprediksi kebangkrutan.
- 5) Formula Z-Score hanya dapat memprediksikan kebangkrutan dan tidak bisa menentukan apakah perusahaan betul-betul akan bangkrut di masa yang akan datang.

b. Metode Springate

Menurut (Kokyung dan Siti Khairani, 2013) metode Springate ditemukan oleh Gordon L.V Springate pada tahun 1978. Springate menemukan terdapat 4 dari 19 rasio-rasio keuangan yang paling berkontribusi terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan. Keempat rasio keuangan tersebut dikombinasikan dalam suatu formula bernama metode Springate, selanjutnya Springate juga menentukan batasan (standar) berupa nilai 0,862 untuk memprediksikan perusahaan, berpotensi bangkrut atau berpotensi sebagai perusahaan yang sehat (tidak bangkrut).

Tabel 2.2
Tabel kriteria kebangkrutan metode Springate

No	Kriteria	Keterangan
1	Jika S-score > 0,862	Perusahaan tidak mengalami masalah keuangan dengan kondisi keuangan (non-bankruptcy company)
2	Jika S-score > 0,862 < 1,062	Perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan. Titik rawan ini muncul klasifikasi yang salah, karna ada pada kondisi yang banyak perusahaan yang memiliki skor lebih rendah masih dapat bertahan (gray area)
3	Jika S-score > 1,062	Perusahaan yang mengalami masalah keuangan apa yang serius sehingga dapat berpotensi untuk bangkrut. Hal ini perlu ditindak lanjuti

Kelebihan dan kekurangan metode Springate menurut BAPEPAM dalam (Diana,2017)

Kelebihan:

- 1) Menggabungkan berbagai rasio keuangan secara bersama-sama.
- 2) Menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variable variabel independen
- 3) Mudah dalam penerapannya
- 4) Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva merupakan indikator terbaik untuk mengetahui terjadinya kebangkrutan.

Kelemahan:

- 1) Nilai rasio bisa direkayasa melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya

Metode Springate dirumuskan dalam suatu formula sebagai berikut:

$$S \text{ -Score} = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Dimana:

X_1 = Modal Kerja/ Total assets

X_2 = EBIT/ Total assets

X_3 = EBT / Current liabilities

X_4 = Penjualan / Total assets

Berikut ini adalah penjelasan-penjelasan rasio yang digunakan dalam model springate ini.

- a. Rasio *Working Capital / Total Assets* (X_1)

Merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan modal kerja terhadap total aktiva yang dimiliki. Rasio ini di hitung dengan

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Aktiva}}$$

Modal kerja sendiri dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

- b. Rasio *Earning before interest and taxes / Total Assets* (X_2)

Merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak. Rasio ini dihitung dengan

$$X_2 = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Total Aset}}$$

- c. Rasio *Earning before taxes / current liabilities* (X_3)

Rasio ini dihitung dengan cara perbandingan antara laba sebelum pajak dengan kewajiban lancar.

$$X_3 = \frac{\text{Earning before taxes}}{\text{current liabilities}}$$

- d. Rasio *Sales / Total assets* (X_4)

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan untuk menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan cara

$$X_4 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil perhitungan Springate mengemukakan kriteria penilaian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $S < 0,862$ maka perusahaan berpotensi *financial distress*
- 2) Jika nilai $0,862 < S < 1,062$ maka perusahaan berada pada daerah rawan (*Grey Area*)
- 3) Jika nilai $S > 1,062$ maka perusahaan tidak berpotensi *financial distres*

2.12 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu mengenai Analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman dan metode Springate

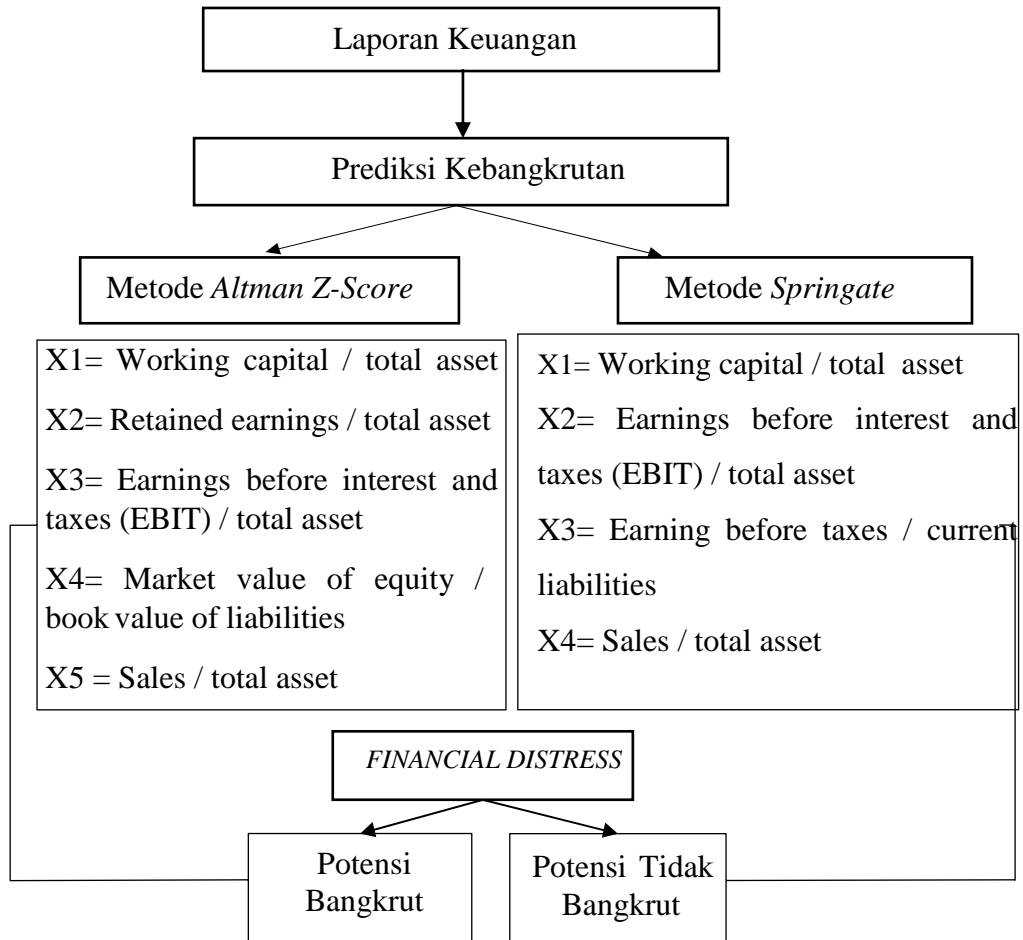
Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hafiz Adnan dan Dicky Arisudha, (2010)	Analisis Kebangkrutan Metode Altman Z-Score Dan Springate Pada Perusahaan Industry Property	Terdapat perbedaan hasil pengujian kebangkrutan perusahaan antara model Altman Z-Score dan model Springate di perusahaan industri property tahun 2005-2009. Terdapat kesimpulan bahwa industri properti terdapat 6 perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut, ditemukan model Altman tahun 2006 pada posisi Grey Area dan model Springate ditemukan tahun 2005 ada satu perusahaan, satu perusahaan 2007, dua perusahaan 2008, dan satu perusahaan tahun 2009 berada posisi tidak bangkrut.
2	Ika Listyawati (2019)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Metode Springate	Berdasarkan hasil uji paired sample test, metode Altman Z-Score dan Springate mempunyai perbedaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk kedua metode Altman Z-Score dan Springate sebesar 0.00 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0.05 ($0.00 < 0.05$), hal ini berarti terdapat perbedaan hasil prediksi yang signifikan antara metode Altman Z-Score dengan Springate

3	Arif Yuswanto Nugroho (2018)	Model analisis Z-Score Terhadap Prediksi Kebangkrutan (Studi pada PT Garuda Indonesia, Tbk tahun 2015-2017)	Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode Altman Z-score mampu menjawab prediksi kebangkrutan sebelum 2 tahun yakni 2015,2016 dan 2017.Model prediksi Altman Z-score mampu memberikan early warning system dari tahun 201,2016 dan 2017 pada PT Garuda Indonesia Tbk dua tahun sebelum penurunan laba terjadi
4	ST.Ibrah Mustafa Kamal (2012)	Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia (dengan menggunakan model Altman Z-Score)	Hasil penelitian model Alltman Z-Score dapat memprediksi keadaan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia slema periode 2008-2009.Pada tahun 2008 ada satu perusahaan perbankan yang berada pada <i>grey area</i> atau sekitar 5% dan 95% diprediksi akan megalami kebangkrutan.Ini ditandai dengan hasil nilai Z- Score yang dibawah 2,99
5	Ditiro Alam Ben Moch.Dzulkirom AR Topowijon, (2015)	Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013)	Hasil penelitian terdapat 8 perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan yang diprediksi tidak berpotensi bangkrut yag memiliki nilai S(Score) lebih dari 0,862 selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2011 sampai tahun 2013.Terdapat 5 perusahaan yang mengalami perubahan kategori dari perusahaan yang diprediksi tidak berpotensi bangkrut selama tiga tahun dari tahun 2011-2013,karena nilai S(Score) mengalami perubahan dari dibawah 0,862 menjadi diatas 0,862

2.13 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.14 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Mengetahui perbedaan hasil perhitungan *Financial Distress* dengan kedua metode tersebut dan metode mana yang menghasilkan *Financial Distress* yang paling baik.

H2: Mengetahui peringkat kondisi keuangan *financial distress* pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

periode 2014-2021

2.15 Metode Penelitian

2.15.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Pengertian penelitian Kuantitatif adalah adalah sebuah penilaian yang dilakukan berdasarkan jumlah sesuatu, yang mana dalam hal ini kualitas bukanlah sebagai faktor utama yang menjadi dasar penilaian. Di dalam kuantitatif semua aspek mutu akan dikesampingkan terlebih dahulu dan faktor jumlah atau kuantitaslah yang akan menjadi dasar penilaian utamanya.

2.15.2 Jenis dan Sumber Data

Data adalah sebuah keterangan yang berasal dari seseorang yang bisa biasanya bisa dijadikan sebuah responden ataupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik itu dalam bentuk sebuah statistik maupun dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh perusahaan yang merupakan hasil olahan pihak lain yaitu auditor independen melalui “*idn financial tahun 2014-2021*” data yang didapat ialah laporan keuangan dari PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2021.

2.16 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data ini penulis menggunakan metode *Library Research* (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan adalah suatu metode pengumpulan data dengan membaca literature manajemen, teori-

teori, konsep-konsep, skripsi serta bahan-bahan literature lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas serta dalam penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui laporan keuangan yang berasal dari IDN Financial tahun 2014-2021.

2.17 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang diteliti oleh peneliti. Seperti menurut (Sugiyono, 2011) ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh Peneliti Menurut (Sugiyono, 2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sampel dalam penelitian ini adalah PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

2.18 Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan data untuk mengetahui nilai *minimum, maximum, mean* dan *standar deviasi* dari kedua model financial distress dari PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2021. Nilai *minimum* digunakan untuk menilai data terendah dari sampel

yang dianalisis. Nilai *maksimum* digunakan untuk menilai atau mengukur data tertinggi dari sampel yang dianalisis. Nilai *mean* digunakan untuk menilai atau mengukur rata-rata dari sampel yang dianalisis. *Standar deviasi* menyatakan kecenderungan variasi sampel yang dianalisis. Semakin tinggi *standar deviasi* suatu variabel, maka semakin menyebar data variabel tersebut nilai *mean* nya. Sebaliknya, semakin rendah *standar deviasi* suatu variabel, maka semakin mengumpul data variabel tersebut pada nilai mean nya.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu jika distribusi datanya normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik adalah cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot*.

Uji normalitas dengan grafik dapat mengecoh kalau tidak hati-hati karena secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping menggunakan uji grafik juga perlu dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pada uji Kolmogorov- Smirnov (K-S) data terdistribusi secara normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Sebaliknya apabila data tidak terdistribusi secara normal jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05.

2.19 Uji Hipotesis

2.19.1 Uji Beda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Mann Whitney U Test disebut juga dengan Wilcoxon Rank Sum Test. Merupakan pilihan uji non parametris apabila uji Independent sample t test tidak dapat dilakukan oleh karena asumsi normalitas tidak terpenuhi. Tetapi meskipun bentuk non parametris dari uji independent t test, uji Mann Whitney U Test tidak menguji perbedaan Mean (rerata) dua kelompok seperti layaknya uji Independen T Test, melainkan untuk menguji perbedaan Median (nilai tengah) dua kelompok

Tetapi beberapa ahli tetap menyatakan bahwasanya uji Mann Whitney U Test tidak hanya menguji perbedaan Median, melainkan juga menguji Mean. Mengapa seperti itu? karena dalam berbagai kasus, Median kedua kelompok bisa saja sama, tetapi nilai P Value hasilnya kecil yaitu $< 0,05$ yang berarti ada perbedaan. Penyebabnya adalah karena Mean kedua kelompok tersebut berbeda secara nyata. Maka dapat disimpulkan bahwa uji ini bukan hanya menguji perbedaan Median, melainkan juga perbedaan Mean.

2.20 Alat Analisis

Dalam penelitian ini, alat analisis data yang digunakan adalah analisis kebangkrutan model Altman Z-Score dan model Springate sebagai berikut:

Model Altman

$$Z = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja / Total Aktiva

X2 = Laba Ditahan / Total Aktiva

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva

X4 = Nilai Pasar Modal Sendiri / Total Hutang
 X5 = Penjualan / Total Aktiva

Model Springate

$$S - \text{Score} = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja / Total Aktiva

X2 = EBIT / Total Aktiva

X3 = EBT / Current liabilities

X4 = Penjualan / Total Aktiva

2.21 Operasional Variabel

Tabel 2.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Model Altman Z-Score	Altman (1968) Z-score menggunakan beberapa rasio untuk dapat menciptakan alat prediksi kesulitan. Altman Z-score menggunakan teknik statisti untuk mendapatkan hasil alat prediksi yang merupakan fungsi dari beberapa variabel penjelas secara matematis persamaan Z-score	$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$	Rasio

	Model Springate	Springate (1978) oleh Gordon L.V. springate, melakukan penelitian untuk menemukan suatu model yang dapat digunakan dalam prediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan	S-Score :1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4	Rasio
	Kebangkrutan	Kondisi dimana tahap penurunan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan		

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa efek atau pasar modal pertama di Indonesia didirikan pada tanggal 14 desember 1912 oleh pemerintah Hindia Belanda di Batavia yang kita kenal sekarang dengan nama Jakarta. Bursa efek indonesia dulu disebut Call efek. Sistem perdagangan seperti lelang.

Bursa efek Jakarta sempat ditutup selama perang dunia I dan kemudian dibuka kembali pada tahun 1925 bersama dengan pengoperasian bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun karena adanya isu politik (perang dunia II) diawal tahun 1939; bursa efek di Surabaya dan Semarang di tutup. Kemudian pada tahun 1942 bursa efek Jakarta pun ditutu selama perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan.

Baru pada tahun 1952 bursa efek Jakarta diaktifkan kembali dengan UU darurat pasar modal 1952 yang dikeluarkan oleh menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan menteri keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo). Dengan aktivitas bursa yang cukup ramai, tetapi kemudian menurun secara drastis dan bursa efek semakin tidak aktif setelah perusahaan-perusahaan Belanda dinasionalisasikan dan akhirnya perdagangan di bursa efek vakum hingga tahun 1977.

Pada tanggal 10 1997 bursa efek jakarta dibuka kembali dan diresmikan oleh presiden soeharto dan tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Bursa efek Jakarta dijalankan dibawah Badan Pelaksanaan Pasar Modal

(BAPEPAM) yakni institusi dibawah Departemen Keuangan Pengaktifan kembali pasar modal tersebut juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Namun periode tahun 1977 hingga 1987 perdagangan di bursa efek sangat lesu, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument pasar modal. Pada tanggal 16 juni 1989 bursa efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT bursa efek Surabaya. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta dan puncak perkembangannya pada tahun 1990.

Tanggal 13 juli 1992 bursa saham di swastanisasikan menjadi PT Bursa efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di asia. Swastanisasi bursa saham tersebut mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal, dan tanggal 13 juli ditetapkan HUT BEJ. Jika bursa efek terdahulu bersifat demand-following, dimana para investor dan para perantara perdagangan efek merasakan benar pentingnya bursa efek, setelah tahun 1997 berubah sifat supply leading, karena masyarakat minim akan arti pentingnya bursa saham sehingga BAPEPAM berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Baru pada periode 1979-1984 tercatat 23 perusahaan baru menawarkan sahamnya di bursa efek Jakarta, hal ini hanya berlangsung sampai dengan tahun 1988.

Lebih dari 10 tahun lamanya perkembangan bursa efek Jakarta sangat

lamban. Dalam rangka meningkatkan kegiatan di bursa efek Jakarta, maka pemerintah melakukan berbagai deregulasi, antara lain seperti paket desember 1987, paket oktober 1988, paket desember 1988, paket januari 1990 yang pada prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya bursa efek Jakarta yang sehat.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut, bursa efek Jakarta mengalami kemajuan, harga saham bergerak naik dengan cepat. Sehingga dalam waktu yang relatif singkat sampai akhir 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di bursa efek Jakarta. Tahun 1995 adalah tahun bursa efek Jakarta memasuki babak baru karena pada tanggal 22 Mei 1995 bursa efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, bursa efek Jakarta menerapkan perdagangan tanpa warkat (*scriless trading*) dengan tujuan meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Pada tahun 2002 bursa efek Jakarta mulai mengaplikasikan perdagangan jarak jauh (*remote trading*) sebagai upaya untuk meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Dan pada tahun 2007

dilakukan penggabungan bursa efek Surabaya (BES) ke bursa efek Jakarta (BEJ) dan berubah menjadi bursa efek Indonesia (BEI).

Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kestabilan tingkat dunia

b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa partisipasi, penciptaan nilai tambah, efisiensi biasa serta penerapan *good governance*.

3.2 PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim *Group*. Pada awalnya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1971.

Perusahaan ini merencanakan suatu komitmen untuk menghasilkan produk makanan bermutu, aman, dan halal untuk dikonsumsi. Aspek kesegaran, higienis, kandungan gizi, rasa, praktis, aman, dan halal untuk dikonsumsi senantiasa menjadi prioritas perusahaan ini untuk menjamin mutu produk yang selalu prima. Akhir tahun 1980, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. mulai bergerak di pasar Internasional dengan mengekspor mi instan ke beberapa negara ASEAN, Timur Tengah, Hongkong, Taiwan, China, Belanda, Inggris, Jerman, Australia, dan negara-negara di Afrika.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari *PT Sanmaru Food Manufacturing Company Ltd.* yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang yang dibagi menjadi dua shift dan memiliki peralatan produksi sebanyak 3 *line*. Setiap *line* mempunyai kapasitas produksi sebanyak 18.000 *pcs/jam*, pada tahun 1993 penggunaan mesin meningkat menjadi 8 *line* dan pada tahun 1994 meningkat menjadi 10 *line* mesin. Sampai saat ini telah beroperasi 14 *line*.

Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

Adanya permintaan yang semakin meningkat menyebabkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan mendirikan pabrik II pada September 2007 dengan jumlah

produksi 2 *line* yang memiliki kapasitas 2 kali lebih besar dibandingkan kapasitas mesin produksi yang terdapat di pabrik I. Pada akhir tahun 2008 PT Indofood Sukses Makmur Tbk memproduksi *copack* seperti Pop Mi dengan mengganti salah satu *line* Pabrik I dengan mesin yang dapat memproduksi *copack*.

Produk yang dihasilkan kelimabelas pabrik tersebut telah terstandarisasi secara menyeluruh, diantaranya bahan baku, parameter proses, mesin/peralatan, *manpower* (tenaga kerja), dan barang jadi. Standarisasi yang berlaku di semua pabrik tersebut telah disertifikasi oleh SGS melalui sertifikasi *International Standard Operation* (ISO) termasuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Selain itu PT Indofood Sukses Makmur Tbk. juga memiliki Sertifikat *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACCP) dan Sertifikat halal yang berlaku untuk semua produk internasional. Pada 21 Maret 1998 PT Indofood Sukses Makmur Tbk. memperoleh sertifikat manajemen mutu ISO versi 9001 yang diserahkan di Jakarta pada 3 Maret 1999. Kemudian pada 5 Februari 2004 PT Indofood Sukses Makmur Tbk. diperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 (ISO 9001 versi 2000) dari badan akreditasi SGS *International of Indonesia*. Hal ini ditunjukkan melalui slogan yang terdapat pada logo Indofood “*The Symbol of Quality Foods*” atau “Lambang Makanan Bermutu” yang mengandung konsekuensi hanya produk bermutulah yang dihasilkan. Produk bermutu tidak hanya dibuat dari bahan baku pilihan, tetapi diproses secara higienis dan memenuhi unsur kandungan gizi dan halal.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. memiliki orientasi pasar, dimana produksi yang dilakukan oleh perusahaan disesuaikan dengan permintaan pasar.

Perusahaan selalu berusaha memenuhi kebutuhan konsumen, baik dalam kuantitas maupun kualitas produk. Oleh karena itu, perusahaan selalu mengembangkan inovasi guna memenuhi kepuasan pelanggan, khususnya selera konsumen.

Produk yang dihasilkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. divisi mi instan terdiri dari 2 kelompok besar yaitu :

1. *Bag Noodle*, yaitu mie instan dalam kemasan bungkus; dan
2. Mie telur, yaitu mi yang dalam proses pembuatannya tidak digoreng melainkan dikeringkan

Karakteristik perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi yang dimiliki PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yakni bersifat *mass production*, yaitu jenis barang yang diproduksi relatif sedikit tetapi dengan volume produksi yang besar, permintaan produk tetap/stabil demikian juga desain produk jarang sekali berubah bentuk dalam jangka waktu pendek atau menengah.

Disamping produksi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pun turut memperhatikan pemasaran produk sehingga memungkinkan perusahaan untuk semakin berkembang. Berbagai cara kegiatan promosi dilakukan, seperti *advertising* (periklanan) baik itu di media cetak maupun media elektronik dan papan-papan reklame. Sedangkan kegiatan *sales promotion* meliputi pembagian hadiah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui undian-undian berhadiah.

Pemasaran mi instan di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Bandung dibagi kedalam dua wilayah pemasaran. Wilayah pemasaran I meliputi Bandung, Purwakarta, dan Sukabumi. Sedangkan untuk wilayah pemasaran II meliputi

Tasikmalaya, Garut, Cirebon, dan Jati Barang.

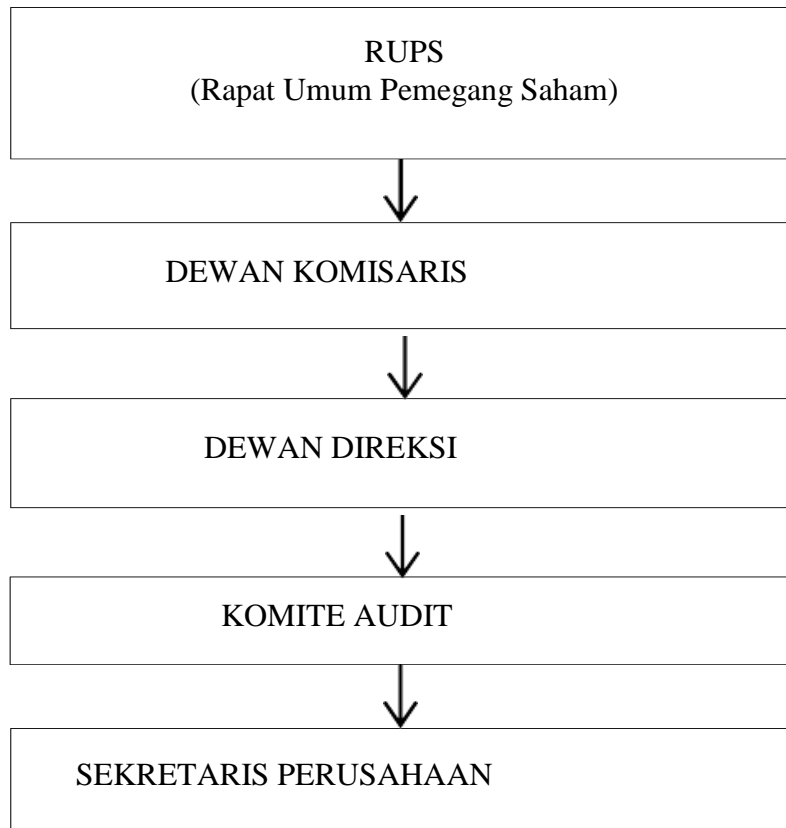
Tujuan didirikannya PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Bandung adalah :

1. Memperluas bidang usaha secara terus menerus melalui bidang usaha internal maupun pengembangan usaha strategis
2. Mengurangi biaya transportasi
3. Selalu meningkatkan kesejahteraan karyawan
4. Mensuplai daerah lain yang selalu kekurangan persediaan barang; dan
5. Berperan serta dalam pelestarian lingkungan hidup dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kultur perusahaan ini dikenal dengan nama “*CONSISTENT*” (*Consumer, Innovation, Staff, Excellence, and Team Work*). Sumber kekuatan dalam menghadapi tantangan ini bisa dilihat dari sisi konsumen, inovasi, karyawan, keunggulan produk dan kerjasama tim. Maksud dari akronim “*CONSISTENT*” adalah keberhasilan perusahaan tergantung kepada kepuasan pelanggan, inovasi merupakan kunci pertumbuhan dimasa depan, staff yang handal merupakan aset terbesar perusahaan, kesempurnaan adalah pandangan hidup perusahaan, dan kerjasama tim menjadikan perusahaan ini sebagai pemenang.

3.2.1 Stuktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT.Indofood Sukses Makmur Tbk



Struktur organisasi perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur diatas masuk kedalam jenis departementalisasi fungsional.

Struktur yang terdapat pada setiap organisasi pada dasarnya merupakan kerangka pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pegawai yang melaksanakan pekerjaan. Setiap unsur-unsur harus dirancang dan ditaati sebaik-baiknya, sebagai pertimbangan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Kejelasan dari struktur ini didapat dalam satu organisasi dan dapat diketahui hubungan kerjanya secara fungsional antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Dalam pengelolaan kegiatan perusahaan dilaksanakan oleh dewan direksi.

Dewan direksi dipimpin oleh seorang direktur utama dengan dibantu tiga orang wakil direktur, serta enam direktur. Fungsi dari direktur utama adalah sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung jawab terhadap pengembangan perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan.

Struktur organisasi yang ada telah berjalan dengan baik, dilengkapi dengan uraian tugas yang jelas, didalamnya telah tercermin adanya pendelegasian wewenang serta tanggung jawab yang jelas pula, serta tergambar adanya pemisahan fungsi yang memungkinkan bekerjanya sistem pengendalian intern dan pengawasan.

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

RUPS berada paling atas pada struktur organisasi perusahaan, biasanya diadakan setiap satu tahun sekali. Didalam rapat tersebut dewan komisaris berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan mulai dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui.

2. Dewan Komisaris

Tugas utama dewan komisaris adalah mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, dewan komisaris memiliki sepuluh anggota dewan direksi yang terdiri dari satu orang sebagai komisaris utama, enam anggota komisaris yang terdiri dari satu orang sebagai komisaris utama, enam anggota komisaris dan tiga anggota komisaris independent yang tidak terafiliasi dengan direksi dan dewan komisaris

atau pemegang saham pengendali.

3. Dewan Direksi

Dewan direksi terdiri dari satu orang direktur utama, tiga orang wakil direktur utama dan enam orang direktur. Tugas utama dari direksi adalah menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung jawab terhadap pengembangan perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan. Tanggung jawab dari direksi adalah untuk mengelola usaha perseroan sesuai anggaran dasar.

Pada tahun 2006 secara formal direksi mengadakan tiga kali rapat direksi untuk mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan perseroan, serta meninjau strategi dan hal-hal penting lainnya. Selain itu beberapa pertemuan informal juga dilaksanakan untuk membahas dan menyetujui hal-hal yang membutuhkan perhatian dengan segera.

4. Komite Audit

Dalam rangka memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dan sejalan dengan semangat tata kelola perusahaan yang baik, dewan komisaris membentuk komite audit, komite audit dipimpin oleh seorang komisaris independen dan mempunyai tiga orang anggota yang terdiri dari satu komisaris independen dan dua professional independent yang memiliki kualifikasi dan pengalaman dalam bidang keuangan.

Komite audit bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Fungsi

utama dari komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk menjalankan peran pengendalian yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberikan saran kepada dewan komisaris atas laporan dan hal-hal yang disampaikan direksi.
- b. Mengidentifikasi hal-hal yang harus ditindak lanjuti oleh dewan komisaris.
- c. Melakukan tugas-tugas yang diberikan dan yang terkait dengan dewan komisaris dalam hal pengendalian

Disamping itu, komite audit memberikan opini yang independen dan profesional atas aspek-aspek kepatuhan, kontrol, manajemen resiko serta aktifitas audit internal dan eksternal. Komite audit juga terlibat dalam pemilihan dan penunjukan akuntan publik dengan mempertimbangkan independensi dan objektivitas dari para auditor.

5. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara perseroan dengan institusi pasar modal, para pemegang saham, dan masyarakat. Sekretaris bertanggung jawab untuk memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal

Visi dan Misi PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Visi dan misi yang ditunjukkan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah realistis, spesifik, dan meyakinkan yang merupakan penggambaran citra, nilai, arah dan tujuan untuk masa depan perusahaan.

Visi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah “Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman

untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan”.

Misi yang ingin dicapai oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah “Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan

3.3. PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY

PT Ultrajaya berdiri sejak tahun 1958. Pada saat itu, PT Ultrajaya merupakan sebuah perusahaan susu kecil yang terletak di jalan Raya Cimareme No. 131, Padalarang, Bandung. Pada tanggal 2 November 1971, PT Ultrajaya merubah namanya menjadi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company merupakan pioneer pada kategori minuman dengan kemasan Tetra-Pak. Pada tahun 1988, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company mulai melakukan ekspansi ke luar negeri dengan mengeksport beberapa produknya. Seiring dengan perkembangan bisnis, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company berubah menjadi perusahaan public dengan melakukan listing di pasar modal Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 2 Juli 1990 Hingga kini, kantor pusat dan pabrik PT. Ultrajaya tetap berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131, Padalarang.

Pabrik ini terletak di lokasi yang strategis yaitu terletak di perlintasan hasil peternakan dan pertanian. Lokasi ini sangat mendukung dalam pemasokan bahan baku maupun pengiriman hasil produksi. Bahan baku susu sapi segar disuplai oleh Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) di Pengalengan dan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara di Lembang, dan beberapa koperasi lainnya. Sedangkan untuk bahan baku buah-buahan untuk produk minuman sari

buah diperoleh melalui petani-petani buah yang tergabung pada Koperasi Unit Desa yang berada di Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur kecuali untuk bahan baku buah jeruk, leci, dan apel diperoleh dengan cara mengimpor dalam bentuk konsentrat.

PT. Ultrajaya merupakan salah satu perusahaan yang mempelopori penggunaan teknologi Ultra High Temperature (UHT) dalam proses pengolahan susu dan kemasan aseptik untuk produk minuman. Hal ini dilakukan PT. Ultrajaya untuk menjaga kualitas produk susu karena dengan teknologi UHT dan pengemasan aseptik produk minuman dapat tahan lama tanpa penambahan bahan pengawet. Seiring berjalannya waktu, PT Ultrajaya telah mengembangkan rangkaian produknya. Pada tahun 1975 hanya terdapat satu produk, namun kini telah mencapai lebih dari 60 produk. Beberapa brand PT Ultrajaya yang telah sangat akrab dengan masyarakat yaitu susu Ultra pada kategori susu aseptik, Buavita ada kategori konsentrat buah-buahan tropis, Sari Asem dan Sari Kacang Ijo pada kategori minuman kesehatan, serta Teh Kotak pada kategori minuman teh.

PT Ultrajaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. PT Ultrajaya sangat berkomitmen terhadap kualitas produk, demi memuaskan kebutuhan konsumen. Kualitas produk sangat dijaga sejak dari bahan baku hingga produk jadi. Kualitas dari produk-produknya tidak perlu diragukan lagi karena telah melalui serangkaian tes di laboratorium. Pada bidang makanan, PT Ultrajaya memproduksi mentega (*butter*), susu bubuk (*powder milk*), dan susu kental manis (*sweetened condensed milk*)

Sedangkan pada bidang minuman, PT. Ultrajaya memproduksi berbagai jenis minuman yang diproses dengan teknologi UHT dan dikemas dalam kemasan karton aseptik 6 lapis seperti susu, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman untuk kesehatan. PT Ultrajaya juga memproduksi teh celup serta konsentrat buah-buahan tropis. 50% pendapatan PT Ultrajaya berasal dari kategori minuman susu UHT.

Sebesar 90% dari hasil produksinya dipasarkan di dalam negeri secara intensif ke seluruh pelosok mulai dari Sumatera hingga Papua. Sedangkan sisanya diekspor ke beberapa negara seperti negara-negara di Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia dan Amerika Serikat. Dalam rangka memasarkan produknya, PT. Ultrajaya memiliki kantor perwakilan pemasaran di beberapa kota besar yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya. Selain itu untuk memperkuat jaringan distribusinya

PT. Ultrajaya juga memiliki depo-depo pemasaran di beberapa kota lainnya di Pulau Jawa. Melalui kantor pemasaran dan depo-depo ini perusahaan memasarkan hasil produksinya ke toko-toko P&D, supermarket, hypermarket, grosir, hotel, institusi, bakery, dan konsumen lain yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Distribusi kepada para pelanggan di Pulau Jawa dilakukan menggunakan armada PT. Ultrajaya yang terdapat pada kantor pemasaran dan depo-depo (*direct selling*). Sedangkan distribusi bagi para pelanggan di luar Pulau Jawa dilakukan melalui distributor yang tersebar di seluruh ibu kota provinsi (*indirect selling*). Distributor yang menjalin kerja sama dengan PT. Ultrajaya antara lain PT. Bina San Prima yang ditunjuk sebagai penyalur eksklusif pada

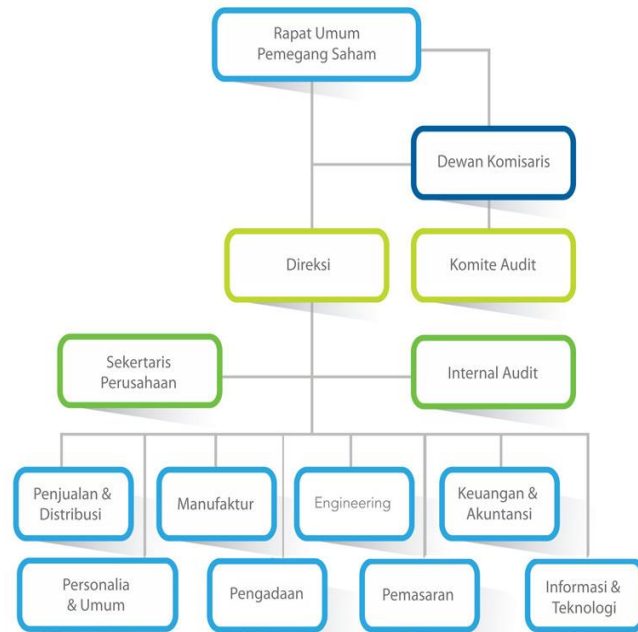
sektor agen pasar, warung, apotek, toko obat, dan institusi. PT. Ultrajaya juga mengadakan kerjasama dengan PT. Davids Distribusi Indonesia untuk jasa pergudangan di wilayah Jakarta

Dalam rangka menjaga kelancaran jalannya proses produksi, PT. Ultrajaya menjalin hubungan yang baik dengan para pemasok baik pemasok bahan baku maupun pemasok karton kemasan yaitu Tetra-Pak dan Combibloc . Untuk memelihara hubungan baik dengan para peternak sapi dan petani buah, PT. Ultrajaya memberikan bimbingan dan penyuluhan baik dari segi teknik, manajemen, dan PT Ultrajaya hingga kini telah mengadakan kerjasama dengan beberapa perusahaan yang memiliki reputasi internasional antara lain dengan Morinaga-Jepang untuk memproduksi susu formula.

PT Ultrajaya juga menjalin kerja sama modalan dengan Kraft Foods International Inc., USA dalam mendirikan perusahaan patungan PT Kraft Ultrajaya Indonesia yang bergerak dalam industri keju. Adapun komposisi kepemilikan saham di PT Kraft Ultrajaya Indonesia yaitu 30% dipegang oleh PT. Ultrajaya dan 70 % dipegang oleh Kraft Food International Inc. Selain itu, PT. Ultrajaya juga bekerja sama dengan AB Foods & Beverages Philliphine Inc., untuk memproduksi susu cair dengan brand Ovaltine.

3.3.1 Struktur Organisasi PT.Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT.Ultra Jaya Milk Industry Tbk



Visi Misi PT Ultra Jaya Milk

a. Visi

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

b. Misi

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu meliputi deskripsi data, uji analisis data, pengujian hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan deviasi dari score keempat model prediksi financial distress dari perusahaan PT. Ultra Jaya dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2014-2021. Nilai minimum menggambarkan nilai terendah dari sejumlah data/sampel yang dianalisis. Nilai maksimum menggambarkan nilai tertinggi dari sejumlah data/sampel yang dianalisis. Nilai mean menggambarkan nilai rata-rata skor dari data/sampel yang dianalisis.

4.2 Model Kebangkrutan

4.2.1 Model Altman Z-Score

Perhitungan model potensi financial distress Altman Z-Score menggunakan empat variabel rasio keuangan untuk mendapatkan hasilnya yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan cut off yang telah ditetapkan apabila nilai Z lebih kecil dari 1,23 berisiko tinggi terhadap kebangkrutan, bila nilai Z berada diantara 1,23 sampai dengan 2,90 dikatakan masih memiliki resiko kebangkrutan (grey area), bila di atas nilai 2,90 atau $Z > 2,90$ aman dari kebangkrutan yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Z = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Keterangan:

Z = Indeks kebangkrutan

X1= Modal Kerja/Total Asset
X2= Laba Ditahan/Total Asset
X3= EBIT/Total Asset
X4= Total Ekuitas/Total Asset
X5= Penjualan/Total Asset

Perhitungan model potensi financial distress Altman Z-Score menggunakan empat variabel rasio keuangan untuk mendapatkan hasilnya yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan cut off yang telah ditetapkan yaitu Hasil perhitungan Altman mengemukakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $Z < 1,23$ maka perusahaan berpotensi financial distress
- 2) Jika nilai $1,23 < Z < 2,90$ maka perusahaan berada pada daerah rawan (Grey Area)
- 3) Jika nilai $Z > 2,90$ maka perusahaan tidak berpotensi financial distress

Tabel 4.1
Perhitungan Model Altman

PERUSAHAAN	TAHUN	RASIO -RASIO ALTMAN Z-SCORE					Z- SCORE	PREDIKSI
		0,717	0,847	3,107	0,420	0,998		
		X1	X2	X3	X4	X5		
ULTJ	2014	0,282	0,440	0,398	1,400	1,339	3,860	S
	2015	0,313	0,481	0,609	322,196	1,239	324,837	S
	2016	0,386	0,542	0,652	0,370	1,103	3,053	S
	2017	0,363	0,545	0,581	0,321	0,941	2,752	GA
	2018	0,278	0,596	0,500	0,420	0,983	2,777	GA
	2019	0,313	0,617	0,593	0,428	0,940	2,890	GA
	2020	0,267	0,558	0,485	0,098	0,681	2,089	GA
	2021	0,318	0,705	0,684	0,168	0,891	2,766	GA
INDF	2014	0,153	0,164	0,264	0,054	0,738	1,373	GA
	2015	0,138	0,154	0,249	0,050	0,697	1,288	GA
	2016	0,089	0,200	0,311	0,076	0,804	1,480	GA
	2017	0,092	0,205	0,304	0,068	0,792	1,462	GA
	2018	0,015	0,203	0,295	0,059	0,758	1,331	GA
	2019	0,025	0,235	0,317	0,070	0,794	1,441	GA
	2020	0,046	0,161	0,245	0,030	0,500	0,983	FD
	2021	0,055	0,174	0,292	0,025	0,553	1,099	FD
RATA-RATA		0,191	0,376	0,422	0,170	0,817	1,913	

Sumber: Data Diolah

Keterangan Prediksi:

S (Sehat) : menandakan perusahaan tidak berpotensi Financial distress,
 GA (Grey area) : menandakan bahwa perusahaan berada dalam grey area
 FD(Financial distress): perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai setiap rasio keuangan potensi kebangkrutan model Altman Z-Score pada PT Ultra Jaya Milk dan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2014-2021. Perusahaan PT Ultra Jaya Milk pada tahun 2014-2016 tidak mengalami kebangkrutan dalam arti perusahaan dalam keadaan sehat dengan nilai tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 324,837. Pada tahun 2017-2021 perusahaan mengalami adanya potensi kebangkrutan dengan nilai terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,089. Untuk

perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2019 perusahaan juga mengalami potensi kebangkrutan dengan nilai terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,288 dan mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 yang mengalami kebangkrutan dengan nilai terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,983.

4.2.2 Model Springate

Perhitungan dengan menggunakan prediksi *financial distress* model Springate pada Perusahaan PT Ultra Jaya Milk dan PT Indofood Sukses Makmur Periode 2014-2021. Dimana akan diketahui hasil perhitungan dengan persamaan fungsi sebagai berikut.

$$S\text{-score} : 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Keterangan:

S = Indeks Kebangkrutan

X1= Modal kerja/ Total Aset

X2= EBIT/Total Aset

X3= EBT/Hutang Lancar

X4= Penjualan / Total Aset

Model Springate menggunakan empat rasio keuangan dan hasil perhitungan dengan cut off yang telah ditentukan yaitu bila nilai Springate (S-Score) setiap Perusahaan PT Ultra Jaya Milk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil perhitungan Springate mengemukakan kriteria penilaian sebagai beriku

- 1) Jika nilai $S < 0,862$ maka perusahaan berpotensi *financial distress*
- 2) Jika nilai $0,862 < S < 1,062$ maka perusahaan berada pada daerah rawan (*Grey Area*)
- 3) Jika nilai $S > 1,062$ maka perusahaan tidak berpotensi *financial distress*

Tabel 4.2
Perhitungan Model Springate

PERUSAHAAN	TAHUN	RASIO -RASIO SPRINGATE				SPRINGATE	PREDIKSI
		1,03	3,07	0,66	0,4		
		X1	X2	X3	X4		
ULTJ	2014	0,406	0,393	0,504	0,530	1,833	S
	2015	0,449	0,602	0,824	0,496	2,371	S
	2016	0,554	0,645	1,037	0,442	2,678	S
	2017	0,521	0,574	0,832	0,377	2,305	S
	2018	0,400	0,494	0,986	0,394	2,274	S
	2019	0,449	0,586	1,086	0,377	2,498	S
	2020	0,384	0,479	0,403	0,273	1,539	S
	2021	0,457	0,675	0,654	0,357	2,144	S
INDF	2014	0,219	0,261	0,102	0,296	0,878	GA
	2015	0,199	0,246	0,131	0,279	0,854	FD
	2016	0,128	0,307	0,253	0,322	1,011	GA
	2017	0,132	0,301	0,232	0,318	0,982	GA
	2018	0,022	0,292	0,158	0,304	0,775	FD
	2019	0,072	0,313	0,234	0,318	0,937	GA
	2020	0,066	0,243	0,293	0,200	0,802	FD
	2021	0,079	0,289	0,236	0,222	0,826	FD
RATA-RATA		0,277	0,417	0,492	0,328	1,464	

Sumber: Data Diolah

Keterangan Prediksi:

S (Sehat) : menandakan perusahaan tidak berpotensi Financial distress,

GA (Grey area) : menandakan bahwa perusahaan berada dalam grey area

FD(Financial distress): perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai setiap rasio keuangan potensi kebangkrutan model Springate pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2021. Pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk tahun 2014-2021 perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dalam arti perusahaan dalam keadaan sehat. Pada tahun 2016 mendapatkan nilai tertinggi

sebesar 2,678 dan nilai terendah pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 1,539. Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama tahun 2014,2016,2017 dan 2019 masuk kedalam area gray atau adanya potensi kebangkrutan dengan nilai terendah pada tahun 2015 sebesar 0,854.Pada tahun 2015,2018,2020 dan 2021 perusahaan mengalami penurunan sehingga masuk dalam keadaan *financial distress* atau mengalami kebangkrutan dengan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 0,802.

4.3 Peringkat Kondisi Keuangan Perusahaan Dalam *Financial Distress*

Tabel 4.5
Peringkat Kondisi Keuangan *Financial Distress*
Menurut Model Altman Periode 2014-2021

Peringkat	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ULTJ	ULTJ	ULTJ	ULTJ	ULTJ	ULTJ	ULTJ	ULTJ
2	INDF	INDF	INDF	INDF	INDF	INDF	INDF	INDF

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 Peringkat kondisi keuangan *financial distress* periode 2014-2021 dari peringkat tertinggi dan peringkat terendah dihitung dengan menggunakan formula Altman pada tahun 2014-2021 PT Ultra Jaya Milk berada pada peringkat pertama dan peringkat terakhir adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tabel 4.46
Peringkat Kondisi Keuangan Springate Menurut
Model Springate Periode 2014-2021

Peringkat	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ULTJ	ULTJ	ULTJ	ULTJ	ULTJ	ULTJ	ULTJ	ULTJ
2	INDF	INDF	INDF	INDF	INDF	INDF	INDF	INDF

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 Peringkat kondisi keuangan *financial distress* periode 2014-2021 dari peringkat tertinggi dan peringkat terendah dihitung dengan menggunakan formula Springate pada tahun 2014-2021 PT Ultra Jaya Milk berada pada peringkat pertama dan peringkat terakhir adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk

4.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran dari fenomena atau karakteristik dari data. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam membaca data serta memahami maksudnya. Hasil olahan data dalam bentuk deskriptif statistik akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), minimum dan maksimum, serta standar deviasi untuk kedua model prediksi financial distress

Tabel 4.7
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Altman	16	-.01	2.51	.4118	.58904
Springate	16	-.11	.43	.1410	.21193
Valid N (listwise)	16				

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat skor model Altman memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4118 sedangkan pada model Springate memiliki nilai sebesar 0,1410. Model Altman memperoleh nilai maksimum sebesar 2,51. Model Springate memperoleh nilai maksimum sebesar 0,43. Nilai minimum pada model Altman sebesar -0,01 dan nilai minimum pada model springate sebesar -0,11 . Standar deviasi yang diperoleh pada Model Altman lebih besar daripada model Springate yaitu sebesar 0,58904 pada model Altman, dan sebesar 0,21193 pada model Springate.

4.5 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap distribusi data model Altman dan model Springate menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0.05$. Dasar pengambilan keputusan adalah

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap distribusi data model Altman dan model Springate menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0.05$. Dasar pengambilan keputusan adalah

Tabel 4.8
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Altman	Springate
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4118	.1410
	Std. Deviation	.58904	.21193
	Absolute	.326	.240
Most Extreme Differences	Positive	.326	.240
	Negative	-.238	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		1.303	.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067	.316

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan gambar 4.8 diketahui nilai probabilitas dari statistik Kolmogorov-smirnov adalah 0,067 dan 0,316. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05, maka asumsi normalitas dapat terpenuhi, sehingga pada pengujian hipotesis akan digunakan uji beda.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Beda

Uji hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan model Altman dan model Springate. Dikarenakan distribusi data yang normal uji hipotesis pertama menggunakan Uji Mann Whitney U. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis pertama:

Tabel 4.9
Hasil Uji Mann-Whitney U

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Data	1	16	20.06	321.00
	2	16	12.94	207.00
	Total	32		

Pada tabel diatas, dapat dianalisis bahwa terdapat perbedaan nilai mean pada model Altman dan model Spirngate. Nilai mean model Altman yaitu 20,06 lebih tinggi dibandingkan dengan model Springate yaitu 12,94.

Tabel 4.10

Test Statistics^a

	Data
Mann-Whitney U	71.000
Wilcoxon W	207.000
Z	-2.148
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.032 ^b

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

Tabel diatas menunjukkan nilai U sebesar 0,032 dan nilai W sebesar 71,000 dan nilai Z sebesar -2,148. Nilai signifikannya sebesar 0,032 < 0,05. Apabila nilai signifikansinya < 0,05 mak terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok atau berarti H1 diterima.

Perbedaan yang signifikan antara model Altman dan model Springate terjadi dikarenakan adanya rasio yang berbeda yang digunakan dalam perhitungan prediksi *financial distress*. Pada model Altman dan model Springate menggunakan rasio kedua yang berbeda pada model Altman rasio yang digunakan adalah

Retained earning to total asset (RETA) sedangkan pada model Springate menggunakan rasio Earnings before interest and taxes to total asset (EBITTA).

Perbedaan lainnya juga terdapat pada rasio ketiga yang digunakan dalam model Altman adalah Earnings before interest and taxes to total asset (EBITTA) sedangkan pada model Springate menggunakan rasio Earning before taxes to current liabilities (EBTCL). Dan pada rasio keempat juga terdapat perbedaan pada model Altman menggunakan rasio Market value of equity to total liabilities (MVETL) sedangkan pada model Springate menggunakan Sales to total asset (STA). Terdapat perbedaan juga di rasio kelima pada model Altman menggunakan rasio yaitu Sales to total asset (STA) sedangkan model Springate hanya sampai pada rasio keempat atau tidak memiliki rasio kelima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut perhitungan model Altman pada PT Ultra Jaya Milk dan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2014-2021. Perusahaan PT Ultra Jaya Milk pada tahun 2014-2016 tidak mengalami kebangkrutan dalam arti perusahaan dalam keadaan sehat dengan nilai tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 324,837. Pada tahun 2017-2021 perusahaan mengalami adanya potensi kebangkrutan dengan nilai terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,089. Untuk perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2019 perusahaan juga mengalami potensi kebangkrutan dengan nilai terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,288 dan mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 yang mengalami kebangkrutan dengan nilai terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,983. Pada model perhitungan Springate pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2021. Pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk tahun 2014-2021 perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dalam arti perusahaan dalam keadaan sehat. Pada tahun 2016 mendapatkan nilai tertinggi sebesar 2,678 dan nilai terendah pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 1,539. Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama tahun 2014, 2016, 2017 dan 2019 masuk kedalam area gray atau adanya potensi kebangkrutan. Pada tahun 2015, 2018, 2020 dan 2021 perusahaan mengalami penurunan sehingga masuk dalam keadaan

financial distress atau mengalami kebangkrutan dengan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 0,802.

2. Terdapat peringkat pada model Altman bahwa pada tahun 2014-2021 PT Ultra Jaya Milk berada pada peringkat pertama. Dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2021 berada di peringkat kedua. Sedangkan pada model Springate PT Ultra Jaya Milk juga menempati posisi peringkat pertama pada tahun 2014-2021. Dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk menempati posisi kedua pada tahun 2014-2021.
3. Terdapat perbedaan antara model Altman dan Springate dalam memprediksi kebangkrutan. Hal ini didukung dengan hasil uji Perbedaan ini dapat terlihat dari uji Mann-Whitney U diketahui bahwa bahwa nilai mean pada model Altman yaitu 20,06 lebih tinggi dibandingkan dengan model Springate yaitu 12,94. Pengujian pada kedua model prediksi *financial distress* menunjukkan nilai signifikansinya lebih kecil dari $< 0,05$ yaitu 0,032 yang artinya terdapat perbedaan penilaian antara kedua model tersebut. Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui bahwa H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara model prediksi kebangkrutan

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Metode potensi *financial distress* yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk mencoba model potensi *financial distress* lainnya.

2. Faktor-faktor di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain) serta parameter politik tidak dapat digunakan dalam penelitian ini karena kesulitan pengukurannya. Apabila faktor-faktor tersebut dapat diperoleh dan diukur dengan tepat, maka akan diperoleh tingkat prediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang lebih akurat.
3. Disarankan untuk memperluas sampel yang akan diteliti serta menambah model prediksi financial distress seperti Ohlson, Fulmer, CA Score, dan sebagainya. Memperpanjang waktu pengamatan dan menambah jumlah sampel perusahaan sehingga hasil yang diberikan dapat mengeneralisasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta
- Agus Sabardi. (2010). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta UPP AMP YKPN.
- Agus Sartono. (1996). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Aliminsyah dan Pandji. (2003). *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung : Yrama Widya.
- APB Statement No 4. (1971). *Basic Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprises*. APB Statement.
- Ariefiansyah,R., & Utami, M. . (2012). *Cara Instan Membuat HPP Dengan Praktis*. Jakarta : New Agogos.
- Arif Yuswanto Nugroho. (2018). *Model analisis Z-Score Terhadap Prediksi Kebangkrutan (Studi pada PT Garuda Indonesia, Tbk tahun 2015-2017)*. *Management and Accounting*, 1,No 2.
- Diana, A. dan L. S. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta : ANDI.
- Ditiro Alam Ben Moch.Dzulkirom AR Topowijon. (2015). *Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013)*. *Administrasi Bisnis (JAB)*, 21,No 01.
- Drasono Prawironegoro, D. U. (2016). *Manajemen SDM*. Jakarta
- Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana.
- Fahmi. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hafiz Adnan dan Dicky Arisudha. (2010). *Analisis Kebangkrutan Metode Altman Z-Score Dan Springate Pada Perusahaan Industry Property*. Fakultas

Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta.

- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta UPP AMP YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, A. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta UPP AMP YKPN.
- Handoko, T. hani. (2003). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE.
- Hani Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : In media.
- Hans. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (1998). *Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hermanto,Bambang,Agung, M. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Intergrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, J. C. V. dan J. M. W. J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ika Listyawati. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Metode Springate*. Ebistek, 1,No 01.
- Kasmir. (2008). *analisis laporan keuangan*.
- Munawir.s. (2010). *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir. (2002). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Keempat)*. Yogyakarta: Liberty.
- R, Terry, G. dan L. W. R. (2010). *Dasar Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.

- ST.Ibrah Mustafa Kamal. (2012). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia (dengan menggunakan model Altman Z- Score)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar.
- Suad husnan dan enny puji astuti. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwerni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori,Konsep dan Aplikasi*. Yoogyakarta : Ekonisia.

LAMPIRAN 1

HASIL PERHITUNGAN

Perhitungan hasil Altman Z-Score

Modal kerja / Total asset (X1)

KODE EMITEN	TAHUN	MODAL KERJA	TOTAL ASSET	Hasil
ULTJ	2014	1.151.134.657.593	2.918.133.278.435	0,394
	2015	1.541.936.875.234	3.539.995.910.248	0,436
	2016	2.281.296.000.000	4.239.200.000.000	0,538
	2017	2.619.365.000.000	5.175.896.000.000	0,506
	2018	2.158.360.000.000	5.555.871.000.000	0,388
	2019	2.880.327.000.000	6.608.422.000.000	0,436
	2020	3.266.082.000.000	8.754.116.000.000	0,373
	2021	3.288.282.000.000	7.406.856.000.000	0,444
INDF	2014	18.355.292.000.000	86.077.251.000.000	0,213
	2015	17.709.207.000.000	91.831.526.000.000	0,193
	2016	10.250.182.000.000	82.699.635.000.000	0,124
	2017	11.310.368.000.000	88.400.877.000.000	0,128
	2018	2.068.516.000.000	96.537.796.000.000	0,021
	2019	6.716.583.000.000	96.198.559.000.000	0,070
	2020	10.442.363.000.000	163.136.516.000.000	0,064
	2021	13.779.995.000.000	179.356.193.000.000	0,077

Laba Ditahan / Total asset (X2)

KODE EMITEN	TAHUN	LABA DITAHAN	TOTAL ASSET	Hasil
ULTJ	2014	1.518.865.366.927	2.918.133.278.435	0,520
	2015	2.009.632.481.431	3.539.995.910.248	0,568
	2016	2.711.991.000.000	4.239.200.000.000	0,640
	2017	3.331.761.000.000	5.175.896.000.000	0,644
	2018	3.914.010.000.000	5.555.871.000.000	0,704
	2019	4.807.645.000.000	6.608.422.000.000	0,728
	2020	5.772.749.000.000	8.754.116.000.000	0,659
	2021	6.160.568.000.000	7.406.856.000.000	0,832
INDF	2014	16.732.340.000.000	86.077.251.000.000	0,194
	2015	16.732.340.000.000	91.831.526.000.000	0,182
	2016	19.542.019.000.000	82.699.635.000.000	0,236
	2017	21.397.123.000.000	88.400.877.000.000	0,242
	2018	23.193.960.000.000	96.537.796.000.000	0,240
	2019	26.664.999.000.000	96.198.559.000.000	0,277
	2020	30.995.800.000.000	163.136.516.000.000	0,190
	2021	36.730.458.000.000	179.356.193.000.000	0,205

Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) / Total asset (X3)

KODE EMITEN	TAHUN	EBIT	TOTAL ASSET	Hasil
ULTJ	2014	373.727.225.155	2.918.133.278.435	0,128
	2015	692.865.656.136	3.539.995.910.248	0,196
	2016	888.987.000.000	4.239.200.000.000	0,210
	2017	968.295.000.000	5.175.896.000.000	0,187
	2018	892.565.000.000	5.555.871.000.000	0,161
	2019	1.264.394.000.000	6.608.422.000.000	0,191
	2020	1.364.261.000.000	8.754.116.000.000	0,156
	2021	1.627.958.000.000	7.406.856.000.000	0,220
INDF	2014	7.319.620.000.000	86.077.251.000.000	0,085
	2015	7.362.895.000.000	91.831.526.000.000	0,080
	2016	8.285.007.000.000	82.699.635.000.000	0,100
	2017	8.683.770.000.000	88.400.877.000.000	0,098
	2018	9.143.020.000.000	96.537.796.000.000	0,095
	2019	9.831.024.000.000	96.198.559.000.000	0,102
	2020	12.889.087.000.000	163.136.516.000.000	0,079
	2021	16.882.324.000.000	179.356.193.000.000	0,094

Market value of equity / Total hutang (X4)

KODE EMITEN	TAHUN	Market Value Equity	Total Hutang	Hasil
ULTJ	2014	2.148.954.720.000	644.827.122.017	3,333
	2015	569.588.536.000.000	742.490.216.326	767,133
	2016	659.705.992.000	749.967.000.000	0,880
	2017	748.090.420.000	978.185.000.000	0,765
	2018	779.862.600.000	780.915.000.000	0,999
	2019	970.495.680.000	953.283.000.000	1,018
	2020	924.281.600.000	3.972.379.000.000	0,233
	2021	906.951.320.000	2.268.730.000.000	0,400
INDF	2014	5.926.790.250.000	45.803.053.000.000	0,129
	2015	4.543.872.525.000	38.233.092.000.000	0,119
	2016	6.958.490.775.000	38.364.372.000.000	0,181
	2017	6.695.077.875.000	41.298.111.000.000	0,162
	2018	6.541.420.350.000	46.620.996.000.000	0,140
	2019	6.958.490.775.000	41.996.071.000.000	0,166
	2020	6.014.594.550.000	83.998.472.000.000	0,072
	2021	5.553.621.975.000	92.724.082.000.000	0,060

Berikut hasil perhitungan MVE

KODE EMITEN	TAHUN	Close Price Per Tahun	Saham Beredar	Hasil
ULTJ	2014	3,720	577.676.000.000	2.148.954.720.000
	2015	986	577.676.000.000	569.588.536.000.000
	2016	1,142	577.676.000.000	659.705.992.000
	2017	1,295	577.676.000.000	748.090.420.000
	2018	1,350	577.676.000.000	779.862.600.000
	2019	1,680	577.676.000.000	970.495.680.000
	2020	1,600	577.676.000.000	924.281.600.000
	2021	1,570	577.676.000.000	906.951.320.000
INDF	2014	6,750	878.043.000.000	5.926.790.250.000
	2015	5,175	878.043.000.000	4.543.872.525.000
	2016	7,925	878.043.000.000	6.958.490.775.000
	2017	7,625	878.043.000.000	6.695.077.875.000
	2018	7,450	878.043.000.000	6.541.420.350.000
	2019	7,925	878.043.000.000	6.958.490.775.000
	2020	6,850	878.043.000.000	6.014.594.550.000
	2021	6,325	878.043.000.000	5.553.621.975.000

Penjualan / Total asset (X5)

KODE EMITEN	TAHUN	PENJUALAN	TOTAL ASSET	Hasil
ULTJ	2014	3.916.789.366.423	2.918.133.278.435	1,342
	2015	4.393.932.684.171	3.539.995.910.248	1,241
	2016	4.685.988.000.000	4.239.200.000.000	1,105
	2017	4.879.559.000.000	5.175.896.000.000	0,943
	2018	5.472.882.000.000	5.555.871.000.000	0,985
	2019	6.223.057.000.000	6.608.422.000.000	0,942
	2020	5.967.362.000.000	8.754.116.000.000	0,682
	2021	6.616.642.000.000	7.406.856.000.000	0,893
INDF	2014	63.594.452.000.000	86.077.251.000.000	0,739
	2015	64.061.947.000.000	91.831.526.000.000	0,698
	2016	66.659.484.000.000	82.699.635.000.000	0,806
	2017	70.186.618.000.000	88.400.877.000.000	0,794
	2018	73.394.728.000.000	96.537.796.000.000	0,760
	2019	76.592.955.000.000	96.198.559.000.000	0,796
	2020	81.731.469.000.000	163.136.516.000.000	0,501
	2021	99.345.618.000.000	179.356.193.000.000	0,554

Hasil Metode Altman Z-Score

PERUSAHAAN	TAHUN	RASIO -RASIO ALTMAN Z-SCORE					Z-SCORE	PREDIKSI
		0,717	0,847	3,107	0,420	0,998		
		X1	X2	X3	X4	X5		
ULTJ	2014	0,282	0,440	0,398	1,400	1,339	3,860	S
	2015	0,313	0,481	0,609	322,196	1,239	324,837	S
	2016	0,386	0,542	0,652	0,370	1,103	3,053	S
	2017	0,363	0,545	0,581	0,321	0,941	2,752	GA
	2018	0,278	0,596	0,500	0,420	0,983	2,777	GA
	2019	0,313	0,617	0,593	0,428	0,940	2,890	GA
	2020	0,267	0,558	0,485	0,098	0,681	2,089	GA
	2021	0,318	0,705	0,684	0,168	0,891	2,766	GA
INDF	2014	0,153	0,164	0,264	0,054	0,738	1,373	GA
	2015	0,138	0,154	0,249	0,050	0,697	1,288	GA
	2016	0,089	0,200	0,311	0,076	0,804	1,480	GA
	2017	0,092	0,205	0,304	0,068	0,792	1,462	GA
	2018	0,015	0,203	0,295	0,059	0,758	1,331	GA
	2019	0,025	0,235	0,317	0,070	0,794	1,441	GA
	2020	0,046	0,161	0,245	0,030	0,500	0,983	FD
	2021	0,055	0,174	0,292	0,025	0,553	1,099	FD
RATA-RATA		0,191	0,376	0,422	0,170	0,817	1,913	

Perhitungan Hasil Springate

Modal kerja / Total asset (X1)

KODE EMITEN	TAHUN	MODAL KERJA	TOTAL ASSET	Hasil
ULTJ	2014	1.151.134.657.593	2.918.133.278.435	0,394
	2015	1.541.936.875.234	3.539.995.910.248	0,436
	2016	2.281.296.000.000	4.239.200.000.000	0,538
	2017	2.619.365.000.000	5.175.896.000.000	0,506
	2018	2.158.360.000.000	5.555.871.000.000	0,388
	2019	2.880.327.000.000	6.608.422.000.000	0,436
	2020	3.266.082.000.000	8.754.116.000.000	0,373
	2021	3.288.282.000.000	7.406.856.000.000	0,444
INDF	2014	18.355.292.000.000	86.077.251.000.000	0,213
	2015	17.709.207.000.000	91.831.526.000.000	0,193
	2016	10.250.182.000.000	82.699.635.000.000	0,124
	2017	11.310.368.000.000	88.400.877.000.000	0,128
	2018	2.068.516.000.000	96.537.796.000.000	0,021
	2019	6.716.583.000.000	96.198.559.000.000	0,070
	2020	10.442.363.000.000	163.136.516.000.000	0,064
	2021	13.779.995.000.000	179.356.193.000.000	0,077

EBIT / Total asset (X2)

KODE EMITEN	TAHUN	EBIT	TOTAL ASSET	Hasil
ULTJ	2014	373.727.225.155	2.918.133.278.435	0,128
	2015	692.865.656.136	3.539.995.910.248	0,196
	2016	888.987.000.000	4.239.200.000.000	0,210
	2017	968.295.000.000	5.175.896.000.000	0,187
	2018	892.565.000.000	5.555.871.000.000	0,161
	2019	1.264.394.000.000	6.608.422.000.000	0,191
	2020	1.364.261.000.000	8.754.116.000.000	0,156
	2021	1.627.958.000.000	7.406.856.000.000	0,220
INDF	2014	7.319.620.000.000	86.077.251.000.000	0,085
	2015	7.362.895.000.000	91.831.526.000.000	0,080
	2016	8.285.007.000.000	82.699.635.000.000	0,100
	2017	8.683.770.000.000	88.400.877.000.000	0,098
	2018	9.143.020.000.000	96.537.796.000.000	0,095
	2019	9.831.024.000.000	96.198.559.000.000	0,102
	2020	12.889.087.000.000	163.136.516.000.000	0,079
	2021	16.882.324.000.000	179.356.193.000.000	0,094

EBT / Hutang Lancar (X3)

KODE EMITEN	TAHUN	EBT	HUTANG LANCAR	Hasil
ULTJ	2014	374.957.616.094	490.967.089.226	0,764
	2015	700.675.250.229	561.628.179.393	1,248
	2016	932.483.000.000	593.526.000.000	1,571
	2017	1.035.192.000.000	820.625.000.000	1,261
	2018	949.018.000.000	635.161.000.000	1,494
	2019	1.375.359.000.000	836.314.000.000	1,645
	2020	1.421.517.000.000	2.327.339.000.000	0,611
	2021	1.541.932.000.000	1.556.359.000.000	0,991
INDF	2014	6.340.185.000.000	41.014.127.000.000	0,155
	2015	4.962.084.000.000	25.107.538.000.000	0,198
	2016	7.385.228.000.000	19.219.441.000.000	0,384
	2017	7.594.822.000.000	21.637.763.000.000	0,351
	2018	7.446.966.000.000	31.204.102.000.000	0,239
	2019	8.749.397.000.000	24.686.862.000.000	0,354
	2020	12.426.334.000.000	27.975.875.000.000	0,444
	2021	14.456.085.000.000	40.403.404.000.000	0,358

Penjualan / Total Asset (X4)

KODE EMITEN	TAHUN	PENJUALAN	TOTAL ASSET	Hasil
ULTJ	2014	3.916.789.366.423	2.918.133.278.435	1,342
	2015	4.393.932.684.171	3.539.995.910.248	1,241
	2016	4.685.988.000.000	4.239.200.000.000	1,105
	2017	4.879.559.000.000	5.175.896.000.000	0,943
	2018	5.472.882.000.000	5.555.871.000.000	0,985
	2019	6.223.057.000.000	6.608.422.000.000	0,942
	2020	5.967.362.000.000	8.754.116.000.000	0,682
	2021	6.616.642.000.000	7.406.856.000.000	0,893
INDF	2014	63.594.452.000.000	86.077.251.000.000	0,739
	2015	64.061.947.000.000	91.831.526.000.000	0,698
	2016	66.659.484.000.000	82.699.635.000.000	0,806
	2017	70.186.618.000.000	88.400.877.000.000	0,794
	2018	73.394.728.000.000	96.537.796.000.000	0,760
	2019	76.592.955.000.000	96.198.559.000.000	0,796
	2020	81.731.469.000.000	163.136.516.000.000	0,501

Hasil metode Springate

PERUSAHAAN	TAHUN	RASIO -RASIO SPRINGATE				SPRINGATE	PREDIKSI
		1,03	3,07	0,66	0,4		
		X1	X2	X3	X4		
	2014	0,406	0,393	0,504	0,530	1,833	S
	2015	0,449	0,602	0,824	0,496	2,371	S
ULTJ	2016	0,554	0,645	1,037	0,442	2,678	S
	2017	0,521	0,574	0,832	0,377	2,305	S
	2018	0,400	0,494	0,986	0,394	2,274	S
	2019	0,449	0,586	1,086	0,377	2,498	S
	2020	0,384	0,479	0,403	0,273	1,539	S
	2021	0,457	0,675	0,654	0,357	2,144	S
	2014	0,219	0,261	0,102	0,296	0,878	GA
	2015	0,199	0,246	0,131	0,279	0,854	FD
INDF	2016	0,128	0,307	0,253	0,322	1,011	GA
	2017	0,132	0,301	0,232	0,318	0,982	GA
	2018	0,022	0,292	0,158	0,304	0,775	FD
	2019	0,072	0,313	0,234	0,318	0,937	GA
	2020	0,066	0,243	0,293	0,200	0,802	FD
	2021	0,079	0,289	0,236	0,222	0,826	FD
RATA-RATA		0,277	0,417	0,492	0,328	1,464	

LAMPIRAN 2
HASIL PENELITIAN
SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Altman	16	-.01	2.51	.4118	.58904
Springate	16	-.11	.43	.1410	.21193
Valid N (listwise)	16				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Altman	Springate
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4118	.1410
	Std. Deviation	.58904	.21193
	Absolute	.326	.240
Most Extreme Differences	Positive	.326	.240
	Negative	-.238	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		1.303	.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067	.316

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	1	16	20.06	321.00
Data	2	16	12.94	207.00
	Total	32		

Test Statistics^a

	Data
Mann-Whitney U	71.000
Wilcoxon W	207.000
Z	-2.148
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.032 ^b

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

LAMPIRAN 3

LAPORAN KEUANGAN